



**PENGARUH PELAKSANAAN PENDEKATAN MONTESSORI  
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL  
ATHFAL HUSNA AL-FAUZAN BINJAI  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh :**

**ICUT APRILLIA**  
**NIM. 0308163144**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2020**



**PENGARUH PELAKSANAAN PENDEKATAN MONTESSORI  
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL  
ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL  
ATHFAL HUSNA AL-FAUZAN BINJAI  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**Oleh :**

**ICUT APRILLIA**  
**NIM. 0308163144**

**Dosen Pembimbing:**

**Pembimbing I**

**Drs. Hadis Purba. MA**

**NIP. 196204041993031002**

**Pembimbing II**

**Raisah Armayanti Nasution. M. Pd**  
**NIB. 1100000102**

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
2020**

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi

**An. Icut Aprillia**

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan UINSU

Di

Medan

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Icut Aprillia

NIM : 0308163144

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Uia Dini

Judul : Pengaruh Pelaksanaan Pendekatan Montessiru Terhadap  
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di  
RA Husna Al-Fauzan Binjai Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan  
dalam Sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sumatera Utara.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

**Pembimbing I**



**Drs. Hadis Purba, MA**

**NIP. 196204041993031002**

**Pembimbing II**

**Raisah Armayanti Nasution, M.Pd**

**NIB. 1100000102**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. DATA PRIBADI**

Nama : Icut Aprillia  
Tempat/Tgl. Lahir : Dumai, 05 April 1999  
NIM : 0308163144  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini (PIAUD)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Alm. Supendi  
Nama Ibu : Ti. Aminah  
Alamat Rumah : Jl. Pacul, LK 1. Kelrahan Cengkeh Turi,  
Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera  
Utara

### **B. PENDIDIKAN**

1. SDN 80 Bumbung, Provinsi Riau. Tahun 2010
2. MTs Nadhdatul Islam, Provinsi Riau. Tahun 2013
3. SMA N 1 Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Tahun 2016
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara  
Medan Stambuk 2016

Medan, Juli 2020

Penulis

**Icut Aprillia**

**NIM. 0308163144**

## STRAK



**Nama** : Icut Aprillia  
**NIM** : 0308163144  
**Jurusan** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Pembimbing I** : Drs. Hadis Purba, MA  
**Pembimbing II** : Raisah Armayanti Nasution, M. Pd  
**Judul** : Pengaruh Penerapan Pendekatan Montessori Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di RA Husna Al-Fauzan T.A 2019/2020

**Kata kunci** : Penerapan Pelaksanaan Pendekatan Montessori, Perkembangan sosial Emosional

---

Penelitian ini dilaksanakan di RA Husna Al-Fauzan, Jl. Ikan senangin No 2A Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai. Pada Tanggal 04 sampai 16 Maret 2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan desain *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *Non Equivalent Control Group Desain*. Populasi berjumlah 20 orang anak, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka penentuan sampel menggunakan teknik total sampling.

Rumusan masalah penelitian ini: Bagaimana pelaksanaan pendekatan Montessori, Bagaimana perkembangan sosial emosional, dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pelaksanaan pendekatan Montessori (2) perkembangan sosial emosional anak (3) Pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan T. A 2019/2020.

Hasil penelitian rata-rata kelas eksperimen *pre test* 61,25 dan rata-rata *post test* 85,76, dengan nilai tertinggi *post test* 92,5 dan nilai terendah *post test* 80. Kelas kontrol dengan rata-rata *pre test* 55,5 dan rata-rata nilai *post test* 75,5, dengan nilai tertinggi 87,5 dan terendah 70. Hasil uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $18,697 > 2,3060$  dengan angka signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dinyatakan ada pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan T.A 2019/2020.

**Mengetahui**

**Pembimbing I**

**Drs. Hadis Purba, MA**

**NIP. 196204041993031002**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Montessori Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di RA husna Al-Fauzan Tahun Ajaran 2019/2020” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orangtua tercinta. Ayahanda **Alm. Supendi** dan Ibunda **Ti. Aminah** terimakasih untuk kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dalam membesarkan, mendidik, menyekolahkan. Tiada apapun yang pantas untuk membalas segala jasa kalian, semoga Allah

selalu melindungi kalian, memberikan keberkahan usia untuk Mamak, serta syurga untuk Alm Ayah. Aamiin.

2. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag**, selaku Rektor UIN SU Medan.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Bapak **Dr. Haidir, S.Ag, M. Pd**, Selaku dosen pembimbing akademik.
5. Ibu **Dr. Khadijah, M. Ag**, selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak **Drs. Hadis Purba, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan ibu **Raisah Armayanti Nasution, M. Pd** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, serta motivasi yang terus mendorong penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Terimakasih banyak yang tak terhingga kepada seluruh Dosen yang ada di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas pemebrian ilmunya selama penulis berkuliah di UIN SU Medan.
8. Bapak dan Ibu Dosen staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
9. Kepada seluruh pihak sekolah RA Husna Al-Fauzan, terutama sekali Umi **Salmiwati, S. Ag** selaku kepala sekolah serta seluruh guru dan peserta didik RA Husna Al-Fauzan, terimakasih telah membantu dan

mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Kakak pertama **Tia Mutia Noviarista**, dan suami **Azwir Muliadi**. Abang kedua **Tarmizi Salahuddin**, dan istri **Ari prameswari**. Adik keempat **Putri Ramadhani** dan adik kelima **Devi Aulia Sari** serta para keponaan anak dari abang dan kakak **Syifa Adilla Kanaya**, **Arsila Romesya Farjannah**, dan **Athaya Ufiyassadiq**. Terimakasih untuk kasih dan sayang yang kita berikan di dalam keluarga ini, terimakasih kakak dan abang atas bantuan moril dan material untuk kelancaran perkuliahan penulis, semoga kita terus mengasihi dan menyayangi dan selalu berada di dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.
11. Terkasih **Bripda Giri Eko Tyasmoro** terimakasih untuk setiap motivasi, dukungan, perhatian yang lebih ketika penulis menyiapkan skripsi ini. Semangat untuk kerjanya, kuliahnya semoga selesai tepat waktu. Walau berjarak semoga segera dipersatukan. Aamiin.
12. Terkhusus sahabat-sahabat tersayang **Mariana S.Pd, Novita Sari Lubis S.Pd, Fasya Nabila S.Pd, Iib R Adawiyah S.Pd, Khairin Nabilah Pane S.Pd, Ayu Andari SE, Fadilah Khairani S.Pd, Ira Faziera S.Akun** yang paling setia menemani baik susah maupun senang dari awal perkuliahan sampai sekarang. Terus semangat mencapai cita-cita kita masing-masing semoga dapat berjumpa lagi di lain waktu dengan keberhasilan kita. Aamiin.



13. Teman-teman seperjuangan PIAUD-3 stambuk 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selama ini memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dan memiliki harapan dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta saudara/i, semoga kita semua tetap berada di dalam lindungan-Nya. Demi kesempurnaan skripsi ini semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Medan, Juli 2020

Penulis

**ICUT APRILLIA**

**NIM. 0308163144**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teori.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	14
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	15
2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	19
a. Pengertian Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	19
b. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini .....	23

c. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini .....	25
d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini .....	27
3. Metode Pendekatan Montessori .....	28
a. Pengertian Montessori.....	28
b. Metode Pengajaran Montessori.....	30
c. Tujuan Pendekatan Montessori .....	32
d. Prinsip Pendekatan Montessori .....	33
e. Langkah-Langkah Pembelajaran Montessori.....	35
f. Manfaat Pendekatan Montessori .....	43
g. Kelebihan Pendekatan Montessori .....	44
h. Kekurangan Pendekatan Montessori.....	46
i. Jadwal Kegiatan Sekolah Montessori .....	48
B. Penelitian yang Relevan.....	50
C. Kerangka Berpikir.....	52
D. Hipotesis Penelitian.....	53
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	54
B. Populasi dan Sampel .....	55
C. Definisi Operasional.....	56
D. Desain Penelitian.....	57
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	64
G. Prosedur Penelitian.....	69

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A. Deskripsi Data.....	70
1. Gambaran Umum RA Husna Al-Fauzan .....	70
a. Sejarah Singkat RA Husna Al-Fauzan .....	70
b. Sarana dan Prasarana.....	71
c. Visi dan Misi .....	73
d. Data Pendidik dan Peserta Didik.....	74
e. Struktur Organisasi Sekolah.....	75
B. Temuan Khusus.....	76
a. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	76
b. Hasil Observasi Kelas Eksperimen .....	76
c. Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	78
d. Nilai <i>PreTest</i> Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	79
e. Nilai <i>PostTest</i> Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	81
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	82
1. Uji Normalitas .....	82
2. Uji Homogenitas .....	83
3. Uji Hipotesis .....	84
1. Ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Husna Al-Fauzan .....	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Jadwal kegiatan di “ <i>Children House</i> ” .....	48
<b>Tabel 3.1</b> Jadwal rencana pelaksanaan penelitian .....	54
<b>Tabel 3.2</b> Desain eksperimen dan kontrol .....	55
<b>Tabel 3.3</b> Populasi penelitian .....	56
<b>Tabel 3.4</b> Sampel penelitian .....	57
<b>Tabel 3.5</b> Kisi-kisi lembar observasi perkembangan sosial emosional .....	59
<b>Tabel 3.6</b> Rubrik penilaian perkembangan sosial emosional .....	60
<b>Tabel 3.7</b> Instrumen penilaian .....	62
<b>Tabel 4.1</b> Data sarana dan prasarana .....	72
<b>Tabel 4.2</b> Data pendidik .....	74
<b>Tabel 4.3</b> Data peserta didik pertahun .....	74
<b>Tabel 4.4</b> Data siswa TA 2019/2020 .....	74
<b>Tabel 4.5</b> Nilai hasil observasi (Eksperimen).....	77
<b>Tabel 4.6</b> Nilai hasil observasi (kontrol) .....	78
<b>Tabel 4.7</b> Hasil <i>Pre Test</i> .....	80
<b>Tabel 4.8</b> Hasil <i>Post Test</i> .....	81
<b>Tabel 4.9</b> Nilai rata-rata <i>Pre test</i> dan <i>Post Test</i> .....	82
<b>Tabel 4.10</b> Hasil uji normalitas .....	83
<b>Tabel 4.11</b> Hasil uji homogenitas .....	83
<b>Tabel 4.12</b> Hasil uji hipotesis .....	84
<b>Tabel 4.13</b> Hasil perhitungan hipotesis <i>post test</i> eksperimen kontrol .....	86

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Uang logam, batu dan beras .....	36
<b>Gambar 2.2</b> Anak mengenal bahan-bahan yang digunakan .....	36
<b>Gambar 2.3</b> Anak mengikuti kegiatan permainan .....	37
<b>Gambar 2.4</b> Anak bermain balok bersama .....	39
<b>Gambar 2.5</b> Anak mencuci tangan sebelum masuk dan sebelum makan .....	40
<b>Gambar 2.6</b> Anak disiplin merapikan mainan dan mengembalikan .....	40
<b>Gambar 2.7</b> Anak berbagi makanan dengan temannya .....	41
<b>Gambar 2.8</b> Anak mengantri ke toilet .....	41
<b>Gambar 2.9</b> Anak membaca Iqra' dan mengenal huruf .....	42
<b>Gambar 2.10</b> Praktek sholat Dhuha .....	42
<b>Gambar 2.11</b> Paradigma penelitian .....	53
<b>Gambar 3.1</b> Rumus uji F .....	66
<b>Gambar 3.2</b> Rumus uji t .....	67
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi Sekolah .....	75
<b>Gambar 4.2</b> Diagram dara <i>Pre test</i> .....	80
<b>Gambar 4.3</b> Diagram dara <i>Post test</i> .....	82

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Rpph) Ra Husna Al-Fauzan

**Lampiran 2** Instrumen Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

**Lampiran 3** Nilai hasil observasi perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan pendekatan Montessori (Eksperimen)

**Lampiran 4** Nilai hasil observasi perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan model pembelajaran kelompok (Kelompok Kontrol)

**Lampiran 5** Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Lampiran 6** Prosedur Pehitungan Uji Normalitas Data Perkembangan Sosial Emosional

**Lampiran 7** Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Perkembangan Sosial Emosional

**Lampiran 8** Prosedur Pengajuan Hipotesis

**Lampiran 9** Tabel kritis distribusi liliefors

**Lampiran 10** Tabel kritis distribusi t

**Lampiran 11** Tabel kritis distribusi F

**Lampiran 12** Dokumentasi kegiatan pemebelajaran



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bertingkah laku dan berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial. Pada usia 5-6 tahun anak mulai belajar mengembangkan sosial dalam belajar memainkan peran sosial dalam aktivitas dengan teman sebayanya, dan mengembangkan sikap sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang berada di masyarakat.<sup>1</sup>

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral agama.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan membantu mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai moral agama, disiplin, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>3</sup>

Erikson membagi tahap perkembangan individu berdasarkan integrasi diri perkembangan psikologis dan sosial.<sup>4</sup> Anak usia dini

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Perenada Media Group, h. 137.

<sup>2</sup>Syamsu Yusuf, Dkk. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, h. 65.

<sup>3</sup>Raisah Armayanti Nasution. 02 Juli-Desember 2017. *Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori*. Jurnal Raudha, h. Pendahuluan.

<sup>4</sup>Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 97.

biasanya mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Umumnya mereka memiliki satu atau dua orang yang dianggap sahabat dan mampu menyesuaikan diri secara sosial. Sahabat yang dipilih biasanya memiliki jenis kelamin yang sama kemudian berkembang kepada jenis kelamin yang berbeda. Kelompok bermain anak usia dini cenderung kecil dan tidak terorganisasi secara baik.

Kemampuan bersosialisasi adalah suatu kemampuan yang perlu dikuasai anak, karena anak akan berinteraksi dengan orang lain. Sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran sosial serta mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.<sup>5</sup>

Kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk berketerampilan berkomunikasi, berketerampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan serta memiliki etika dan tata krama yang baik.

Montessori memandang usia dini sebagai masa kanak-kanak yang mengacu pada usia prasekolah untuk membedakan dengan masa ketika anak harus menghadapi tugas-tugas pada saat mulai mengikuti pendidikan

---

<sup>5</sup>Ahmad Susanto. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Perenada Media Group, h. 137.

formal. Selain usia prasekolah, masa kanak-kanak awal disebut juga usia bermain karena anak usia dini menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain.<sup>6</sup> Di taman kanak-kanak, Montessori mengembangkan sebuah kurikulum yang disebut *Exersicises of practical life* yang berupa sebuah latihan sederhana meliputi aktivitas rutin sehari-hari yang dilakukan oleh orang dewasa untuk menjaga, mengendalikan lingkungan tempat tinggal mereka dan bekerja. Aktivitas ini bermanfaat bagi orang dewasa yang disana ada tujuan dan saran untuk mendapatkan hasil. Kemudian, pada akhirnya hasil akan lebih penting dari pada proses.<sup>7</sup>

Menurut Montessori, anak-anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri. Anak-anak memiliki hasrat alami untuk belajar dan bekerja, bersamaan dengan keinginan yang kuat untuk mendapatkan kesenangan. Anak lebih senang melakukan aktivitas dari pada sekedar dihibur atau dimanja.

Melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Raisah Armayanti Nasution, M. Pd, ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017, yang berjudul Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori, dan Fatma Gustina, Khadijah, Fauziah Nasution. Vol. 07 (02), Juli-Desember 2019, ISSN: 2338-2163, hlm. 120-132, yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Maria Montessori Terhadap Perkembangan Kedisiplinan Anak Usia 4-5 tahun di TK Islam Ibnu Qoyyim Kec. Medan Selayang. Dari kedua jurnal

---

<sup>6</sup>Ali Nugraha. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka, h. 123.

<sup>7</sup>Ade Kumalasari. 2017. *Montessori Play and Learn*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.

tersebut sama-sama melihat bagaimana penerapan metode Montessori terhadap kedisiplinan serta kemandirian anak usia dini, hanya saja berbeda dengan penelitian yang diajukan peneliti pada variabel Y nya yaitu perkembangan sosial emosional anak usia dini yang belum dibahas oleh penelitian terdahulu.

Kriteria untuk pemecahan masalah tampaknya sejalan dengan pendekatan Montessori. Pendekatan Montessori adalah suatu metode pendidikan untuk anak-anak dari Dr. Maria Montessori, seorang pendidik dari Italia. Metode ini diterapkan terutama di prasekolah dan sekolah dasar. Ciri dari metode ini adalah menekankan pada aktivitas pengajaran dari pada anak dan pengamatan klinis dari guru. Metode ini menekankan pentingnya penyesuaian dari lingkungan belajar anak dengan tingkat perkembangannya, dan peran aktivitas fisik dalam menyerap konsep akademis dan keterampilan praktik. Ciri lainnya adalah penggunaan peralatan otodidak untuk memperkenalkan berbagai konsep.

Melalui pengamatan sementara yang peneliti lakukan di Raudhatul Athfal (RA) Husna Al-Fauzan terlihat bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sudah mulai berkembang dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari adanya materi perkembangan sosial yang diterapkan di sekolah tersebut meliputi disiplin, kerja sama, tolong menolong, simpati, empati dan tanggung jawab. Oleh karena itu, peneliti mencari tahu faktor apa yang membuat perkembangan sosial emosional anak disekolah tersebut berkembang dengan baik. Melalui pengamatan langsung serta informasi dari orang tua murid disekolah tersebut, dikatakan bahwa di

sekolah tersebut menggunakan pendekatan Montessori didalam pembelajarannya.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk membuktikan langsung melalui sebuah penelitian. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Pendekatan Montessori Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B di RA Husna Al-Fauzan”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat macam-macam pendekatan, metode, strategi, yang dapat membantu untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini, seperti pendekatan Montessori.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada diatas, tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti semuanya. Karena itu penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di RA husna Al-Fauzan Binia T.A 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pendekatan Montessori anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan?
2. Bagaimanakah perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan Montessori anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun tercapainya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Guru
  - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendekatan Montessori.
  - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengalaman praktis, untuk dijadikan pedoman dalam setiap pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan Montessori.

- c. Terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga memahami pengaruh pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

## 2. Anak

Dapat memberikan kesan kepada anak setelah mendapatkan pembelajaran melalui pendekatan Montessori.

## 3. Penulis

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola dan perkembangan (koordinasi, motorik halus dan kasar), integrasi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama) bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>8</sup>

Anak dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak perlu dibimbing agar memahami tentang dunia dan juga isinya.<sup>9</sup>

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembelajaran karakter dan kepribadian anak. Makanan yang bergizi seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Pada hakikatnya anak adalah makhluk individu yang membangun sendiri

---

<sup>8</sup>Ahmad Pito. 2012. *Pengaruh Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Inkuisi Ahsanu Amala*. Yogyakarta, h. 28.

<sup>9</sup>Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, h. 4.



pengetahuannya. Itu artinya guru dan pendidik anak usia dini lainnya tidaklah dapat menuangkan air begitu saja ke dalam gelas yang seolah-olah kosong melompong. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap untuk ditumbuh kembangkan asal lingkungan menyiapkan situasi dan kondisi yang dapat merangsang kemunculan dari potensi yang tersembunyi tersebut.

Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Diyakini oleh sebagian besar pakar bahwa masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan di masa datang dan sebaliknya. Untuk itu, agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada saat memberikan stimulasi dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Sedangkan secara teoritis berdasarkan aspek perkembangannya, seorang anak dapat belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya dipenuhi dan mereka merasa aman dan nyaman secara psikologis. selain itu, hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, anak belajar melalui bermain, minat dan rasa keingintahuannya memotivasinya untuk belajar sambil bermain serta terdapat variasi individual dalam perkembangan dan belajar.<sup>10</sup>

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini

---

<sup>10</sup> Khadijah. 2016. *Pendidikan Pra Sekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 3.

ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat.<sup>11</sup>

Menurut Masitoh ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecamp dan Coopple, Brener, serta Kellough sebagai berikut:<sup>12</sup>

1) Anak bersifat unik

Anak bersifat unik yaitu anak berbeda satu sama lain, anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

2) Anak mengekspresikan perilakunya relatif spontan

Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada di dalam perasaan dan pikiran, ia akan marah jika ada yang membuat jengkel, ia akan menangis jika ada yang membuatnya sedih, dan iapun akan memperlihatkan wajah yang ceria kalau ada sesuatu yang membuatnya bergembira tak peduli dimana dan dengan siapa ia berada.

---

<sup>11</sup>ConnySemiawan. 2013.*Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia, Pusat Pengembangan Kemampuan Manusia (CHCD)*, Jakarta, h.30.

<sup>12</sup>Khadijah. 2016. *Pendidikan Pra Sekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 6.

3) Anak bersifat aktif dan enerjik

Anak bersifat aktif dan energik yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas, selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tak pernah lelah, tak pernah bosan dan tak pernah berhenti dari beraktivitas, terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

4) Anak itu egosentris

Anak bersifat egosentris yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak yang masih bersifat egosentris, sesuatu itu akan sangat penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.

5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan hantusias terhadap banyak hal

Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan hantusias terhadap banyak hal yaitu dengan rasa ingin tahu yang kuat ini, anak usia TK banyak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.

6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang yaitu terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat. Anak lazimnya senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru. Ia senang membongkar pasang alat-alat mainan yang baru dibelinya. Kadang-kadang ia terlibat secara intensif dalam kegiatan memperhatikan, mempermainkan dan melakukan sesuatu dengan benda-benda yang dimilikinya.

7) Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang dan kaya dengan fantasi yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif, dengan karakteristik ini, anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain. Kadang-kadang ia bahkan dapat bercerita melebihi pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal yang ghaib sekalipun.

8) Anak masih mudah frustrasi

Anak masih mudah frustrasi yaitu umumnya anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis atau marah bila keinginannya tidak terpenuhi, kecenderungan perilaku anak seperti ini terkait dengan sifat egosentrisnya yang masih kuat, sifat spontanitasnya yang masih tinggi serta rasa empatinya yang masih relatif terbatas.

9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak

Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan perkembangan cara berfikirnya, anak lazimnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan, ia kadang-kadang melakukan sesuatu yang membahayakan dirinya dan orang lain.

10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek

Anak memiliki daya perhatian yang pendek yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan, ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.

11) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya, ia senang mencari tahu tentang berbagai hal, mempraktekkan berbagai kemampuan dan keterampilan, serta mengembangkan konsep dan keterampilan baru, namun tidak seperti orang dewasa, anak cenderung banyak belajar dari pengalaman melalui interaksi dengan benda atau orang lain daripada belajar dengan simbol.

12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman yaitu seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman sosial, anak usia dini semakin berminat terhadap orang lain, ia mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Ia memiliki penguasaan perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain.

### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Pada masa usia dini karakteristik anak sangat berbeda dibandingkan dengan karakteristik tahapan selanjutnya, beberapa karakteristik anak usia dini menurut Hartati, adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Memiliki rasa ingin tau yang besar
- 2) Merupakan pribadi yang unik
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi
- 4) Masa paling potensial untuk belajar
- 5) Menunjukkan sikap egosentris
- 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- 7) Sebagai bagian dari makhluk sosial.

Anak usia dini memiliki beberapa karakteristik, salah satu karakteristik anak usia dini yaitu anak sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Untuk mengembangkan karakteristik anak sebagai makhluk sosial dibutuhkan stimulus agar karakteristik sebagai makhluk sosial dapat berkembang dengan baik. Salah satunya cara mengembangkan karakteristik tersebut yaitu melalui pembelajaran. Karakteristik anak sebagai makhluk sosial ini terdapat pada aspek pembelajaran disekolah, yaitu terdapat pada aspek sosial emosional. Alam mengembangkan aspek ini diperlukan contoh yang ada dilingkungan sekitar anak karena anak usia dini cenderung mencontoh suatu hal dari orang lain. Bentuk kegiatan sebagai makhluk sosial

---

<sup>13</sup>Maisarah. 2018. *Matematika & Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti,h. 16.

yang sesuai dengan indikator pada aspek sosial emosional yaitumau meminjamkan miliknya, mau berbagi dengan teman dan saling membantu sesama teman. Dalam mengembangkan aspek tersebut dan tujuan pembelajaran dapat tercapai diperlukan pengetahuan atau penjelasan-penjelasan pada anak agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

### **c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Dalam perkembangan anak usia dini, terdapat aspek-aspek yang mengalami perkembangan yang meliputi aspek fisik atau motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek seni, aspek sosial emosional, dan perkembangan emosi.<sup>14</sup>

#### **1) Perkembangan Fisik Motorik**

Perkembangan inti dari kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan keceoatan maupun kemampuan menerima rangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan.

#### **2) Perkembangan Kognitif**

Menurut Piaget ada empat tahap dalam perkembangan kognitif (berfikir) anak. Tahap-tahap tersebut adalah 1) Tahap sensorimotorik, 2) Tahap pra-operasional, 3) Tahap operasional konkrit dan 4) Tahap operasional formal.

#### **3) Perkembangan Bahasa**

Perkembangan Bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan Bahasa sendiri meliputi

---

<sup>14</sup>Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h, 105.

berbagai aspek seperti menyimak, berbicara, menulis dan mendengar. Kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, memahami ide-ide utama.

#### 4) Perkembangan Seni

Mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, music, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

#### 5) Perkembangan Moral

Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati toleransi agama orang lain.

#### 6) Perkembangan Sosial Emosional

Kesadaran diri memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain mengetahui hak- haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. Perilaku prososial mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespons, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.<sup>15</sup> Dengan memperlihatkan kemampuan diri dan mengenal perasaan sendiri dan

---

<sup>15</sup>Jaipaul. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group, h.173.



mengendalikan diri maka dapat diketahui perkembangan sosial emosional berkembang.

Perkembangan sosial anak dimulai dari sifat egosentrik, individual, kearah interaktif komunal. Pada mulanya anak bersifat egosentrik, hanya dapat memandang dari satu sisi, yaitu dirinya sendiri. Ia tidak mengerti bahwa orang lain bisa berpandangan berbeda dengan dirinya, maka pada usia 2-3 tahun anak masih suka bermain sendiri. Selanjutnya anak mulai berinteraksi dengan anak lain, mulai bermain bersama dan tumbuh sifat sosial. Perkembangan sosial meliputi dua aspek penting, yaitu kompetensi sosial dan tanggung jawab sosial.

Emosi merupakan perasaan yang melibatkan perpaduan antara gejala fisiologi dan perilaku yang terlihat. Adanya sifat egosentrisme yang tinggi pada anak disebabkan anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain. Ada beberapa aspek perkembangan sosio-emosional yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Belajar bersosialisasi diri, yaitu usaha untuk mengembangkan rasa percaya diri dan rasa kepuasan bahwa dirinya diterima dikelompoknya.

Belajar berekspresi diri, yaitu belajar mengekspresikan bakat, pikiran dan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh keberadaan orang dewasa. Belajar mandiri dan berdiri sendiri lepas dari pengawasan orang tua atau pengasuh. Belajar masyarakat, menyesuaikan diri dengan kelompok, bekerja sama, saling membagi, bergiliran, dan bersedia menerima aturan-aturan dalam kelompok. Belajar mengembangkan daya kepemimpinan anak. Maka keluarga berperan penting untuk mendidik

anak tersebut.<sup>16</sup> Dengan belajar bersosialisasi maka dapat mengembangkan rasa percaya diri maka anak dapat mengembangkan emosinya dengan rasa kesabaran dan rasa percaya diri anak melalui bersosialisasi dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat atau lingkungan sekolah.

Kesadaran diri, memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendriri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Dalam Islam, anak adalah titipan Allah yang pada akhirnya akan dipertanggung jawabkan kehadiran Nya, baik dari segi perkembangan phisik dan spritualnya, maka yang paling bertanggung jawab dari segala bentuk perkembangan anak adalah orang tua, apakah ia akan menjadi nasrani, majusi atau Islam sejati.

Sebagaimana hadis nabi sebagai berikut:

مَآءٍ مَّوْلُودٍ إِلَّا يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ  
يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِشُّونَ فِيهَا مِنْ  
جَذَعَاءَ؟

Artinya: “Tidak ada yang terlahir, kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani atau seorang Majusi. Sebagaimana binatang ternak melahirkan binatang yang lengkap anggota tubuhnya, apakah engkau melihat ada yang terlahir dengan telinga terpotong?”. (H.R. Bukhari No 1702).<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 58.

<sup>17</sup>Muhammad Fu'ad Abdul Baqi.2010. *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari-Muslim*, Solo: Insan Kamil Solo, h. 817.

Hadis tersebut menjelaskan bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah. Adapun yang dimaksud dengan fitrah adalah kosong, terbuka atau setiap anak memiliki potensi yang berbeda setiap dilahirkan. Maka dari itu tugas orangtua memberikan pendidikan yang baik serta bimbingan akhlak kepada anak karena orangtua yang menjadikan anak tersebut islami, majusi, yahudi, nasrani.

## **2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Menurut Harlock, anak usia dua sampai enam tahun akan belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang diluar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya.<sup>18</sup>

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan saling berkomunikasi dan bekerjasama. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan sosialisasi masyarakat. Perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok Piaget menunjukkan adanya sifat egosentris yang tinggi pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain. Pada tahapan ini

---

<sup>18</sup>Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing, h. 98.

anak hanya mementingkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Anak belum mengerti bahwa lingkungan memiliki cara pandang yang berbeda dengan dirinya . Anak masih melakukan segala sesuatu demi dirinya sendiri bukan untuk orang lain. Awal perkembangan sosial pada anak tumbuh dari hubungan anak dengan orang tua atau pengasuh di rumah terutama anggota keluarganya. Anak mulai bermain bersama orang lain yaitu keluarganya. Tanpa disadari anak mulai belajar berinteraksi dengan orang diluar dirinya sendiri yaitu dengan orang-orang disekitarnya.

Interaksi sosial kemudian diperluas, tidak hanya dengan keluarga dalam rumah namun mulai berinteraksi dengan tetangga dan tahapan selanjutnya ke sekolah.<sup>19</sup> Dengan kata lain perkembangan sosial emosional sangat penting dalam aspek perkembangan anak usia dini dimana anak dapat bersosialisasi dengan temannya sebaya dan dengan perkembangan sosial emosional maka anak lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya dan dilingkungan masyarakat.

Emosi Lazarus adalah suatu keadaan yang kompleks pada diri organisme yang meliputi perubahan secara badaniah dalam bernafas, detak jantung, perubahan kelenjar dan kondisi mental, seperti keadaan mengembirakan yang ditandai dengan perasaan yang kuat biasanya disertai dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku.<sup>20</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan para ahli diatas perubahan emosi bisa berubah itu tergantung bagaimana yang dilihat anak dan diperlakukan dan

---

<sup>19</sup>Devita Puspita. 2018. *Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, Malang: UB Pres, h. 6.

<sup>20</sup>Riana Mashar. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangan*. Jakarta: Kencana, h,16.

memperlakukan anak dengan perasaannya dan mengacu pada suatu bentuk perilaku.

Menurut Lawrence E. Shapiro sebagaimana di ungkapkan Psikologi Belajar PAUD, Emosi adalah kondisi kejiwaan manusia.<sup>21</sup> Emosi pada umumnya berlangsung dalam waktu yang relatif singkat sehingga emosi berbeda dengan mood. Emosi secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang singkat. Emosi pada umumnya berlangsung secara singkat yang menjadikan emosi berbeda dengan *Mood*. *Mood* merupakan suasana hati yang umum nya berlangsung lebih lama daripada emosi tetapi intensitasnya kurang jika dibandingkan dengan emosi. Misalnya, jika seorang mengalami kebencian atau emosi kebencian tersebut tidak hilang begitu saja tapi terus berlangsung dalam jiwa seseorang hal inilah yang dimaksud dengan mood.

Sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok Piaget menunjukkan adanya sifat egosentris yang tinggi pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain. Pada tahapan ini anak hanya mementingkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Anak belum mengerti bahwa lingkungan memiliki cara pandang yang berbeda dengan dirinya. Anak masih melakukan segala sesuatu demi dirinya sendiri bukan untuk orang lain.

Dalam sebuah ayat yang menjelaskan mengenai perkembangan anak yang memerlukan tahap belajar, yaitu QS. An-Nahl ayat 78:

---

<sup>21</sup>Suryadi. 2010 *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pegagogja, h,109.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.*<sup>22</sup>

Dalam ayat ini memberikan keterangan mengenai seorang anak lahir dalam keadaan yang tidak memiliki kemampuan apapun, dan diberikan adanya penglihatan, pendengaran dan nantinya bergerak bertingkah laku, namun hal itu tidak terlepas dari bimbingan dan pendidikan yang dalam hal ini peran orang lain yang lebih dewasa menjadi sangat dibutuhkan untuk perkembangannya, antaranya yaitu orang tua yang menjadi awal pemahaman anak dalam lingkungannya, kemudian guru yang menjalankan peran sebagai pendidik anak di masa pendidikannya.<sup>23</sup>

#### **b. Karakteristik Perkembangan Sosial-Emosional Anak**

Menurut Peter Salovey dan Jhon Mayer terdapat uraian tentang unsur dan ciri yang seharusnya melekat pada konteks kecerdasan emosi adalah Empati (Kepekaan terhadap perasaan orang lain), mengalokasikan rasa marah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri.<sup>24</sup> Sebagaimana yang dijelaskan para ahli karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia dini unik dan dapat dilihat dari proses pembelajaran dan bersosialisasinya dengan teman sebayanya.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, h. 275.

<sup>23</sup> Salim & Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*, (Surabaya: PT Bina Ilmu) h. 627.

<sup>24</sup> Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, h. 522

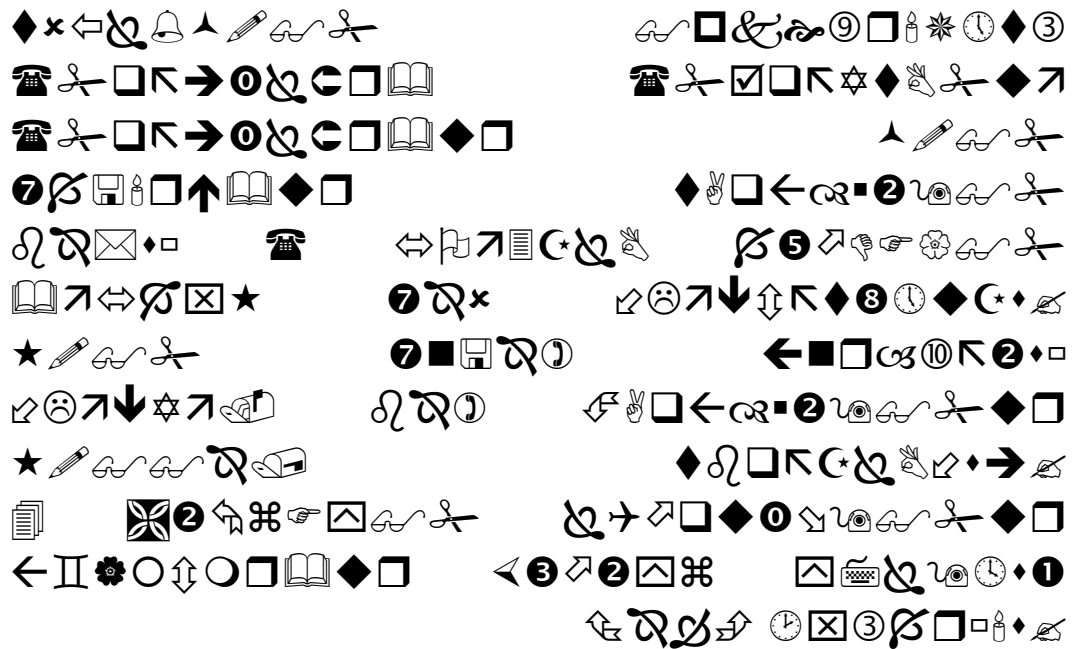
Karakteristik perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah Empati maksud dari empati ini anak bisa melihat dan merasakan perasaan orang lain atau temannya baik itu temannya baik atau buruk perasaan orang atau kata lain anak bisa peka. Mengalokasikan rasa ramah dan mudah bergaul dengan temannya, kemandirian adalah anak bisa melakukan kegiatannya dengan mandiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain. Misalnya anak sudah bisa membuka bajunya tanpa meminta kepada orang tua untuk membuka bajunya, kemampuan menyesuaikan diri adalah anak bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.

Imam al-Ghazali berkata: Anak adalah amanat bagi orangtuanya, hatinya bersih, suci dan polos. Kosong dari segala ukiran dan gambaran. Anak akan selalu menerima segala yang diukirnya, dan akan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya. Maka apabila dia dibiasakan dan diajarkan untuk melakukan kebaikan, niscaya akan seperti itulah anak terbentuk. Sehingga kedua orangtuanya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sang anak akan menjadi orang yang terdidik. Namun apabila seorang anak dibiasakan untuk melakukan kejahatan dan ditelantarkan bagaikan binatang liar, sengsara dan celakalah ia. Dosanya akan ditanggung langsung oleh kedua orangtunya sebagai penanggung jawab dari amanat Allah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Jauhari Muchtar. 2005. *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. I, h. 85-86.

Surah An-Nisa ayat 59 berbunyi:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”(Q.S.An-Nisa:59)<sup>26</sup>

Adapun maksud dari ayat tersebut adalah kita sebagai hamba Allah selayaknya mentaati perintah Allah dan Rasul, dan hindarilah perdebatan yang akan membuat silaturahmi memburuk, jika ada perdebatan mengenai berlainan pendapat sebaiknya mencari jalan keluar dengan melihat sumber kebenaran yaitu Al-Qur'an dan Hadits karena itu lebih baik akibatnya.

### c. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, h. 59.



Menurut Erikson dalam buku Sujiono indikator dari perkembangan sosial emosional itu adalah ada tiga yaitu, rasa percaya diri, kemandirian dan inisiatif.<sup>27</sup>

Menurut Hasan perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial. Hal itu dikarenakan emosi yang ditampilkan anak usia dini sebenarnya respons dari hubungan sosial yang ia jalani dengan orang lain dan emosi tersebut juga akan mempengaruhi berkelanjutan hubungan sosial tersebut. Ada beberapa indikator dari perkembangan sosial emosional anak usia dini mengerti keinginan orang lain, mengerti dengan lingkungan bermain, berinteraksi dengan suasana bermain, bergembira, dapat menunjukkan rasa kepedulianya dan menunjukkan sikap sabar.<sup>28</sup>

Menurut Nugraha pada pendidikan anak usia dini 5-6 tahun perkembangan sosial emosional sudah mulai berjalan. Hal ini tampak dari kemampuan mereka melakukan kegiatan berkelompok bermain maka, Nugraha menyebutkan ada beberapa kemampuan atau indikator pada anak yaitu anak mulai mengetahui aturan-aturan di lingkungan bermain, dan anak mulai terbiasa bermain bersama-sama teman sebayanya.<sup>29</sup>

Menurut para ahli yang telah dipaparkan perkembangan sosial emosional anak usia dini umur 4-6 tahun sosial emosional anak mulai berjalan dan berkembang sesuai dengan perkembangannya dan bimbingannya baik itu bimbingan dari lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat.

---

<sup>27</sup>Sujiono. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Pt Indeks, h.24

<sup>28</sup>Aliah Hasan. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyikap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, Jakarta: Rajawali Pres, h 123.

<sup>29</sup>Bimo Wagito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, h, 203.

Menurut Vygotsky perkembangan sosial emosional anak adalah interaksi dengan orang lain, misalnya interaksi dengan orang tua dan teman sebaya. Karena melalui interaksi tersebut anak mulai mengembangkan sikap sosialnya ditandai dengan adanya kemandirian dan bekerja sama. Indikator dari kegiatan itu misalnya anak mampu mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, anak mampu mengelola emosi sendiri, anak mampu memotivasi diri sendiri, mampu membina hubungan dengan orang lain, berbagi dengan orang lain dan mau membantu temannya.<sup>30</sup>

Menurut paparan paha ali diatas maka perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat berkembang dengan baik yaitu dengan berinteraksi dengan orang tua dan teman sebayanya karna dengan berinteraksi anak lebih cepat berkembang sosial emosional anak biasanya ditandai dengan kemandirian dan cara anak berinteraksi dengan anak atau menunjukkan sikap nya terhadap anak.

Indikator yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk mendapatkan data-data agar mencapai kesimpulan adalah anak mampu mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, anak mampu mengelola emosi sendiri, anak mampu memotivasi diri sendiri, mampu membina hubungan dengan orang lain, berbagi dengan orang lain dan mau membantu temannya.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu faktor herebitas faktor ini merupakan karakteristik bawaan yang diturunkan dari orang tua biologis atau orang tua kandung kepada

---

<sup>30</sup>Rahmawati Nugraha. 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional* Jakarta: Universitas Terbuka, h, 46.

anaknya jadi dapat dikatakan faktor hereditas merupakan pemberian biologis sejak lahir. Pembawaan yang telah ada sejak lahir itulah yang menentukan perkembangan anak untuk dikemudian hari, faktor lingkungan faktor ini meliputi semua pengaruh lingkungan termasuk didalamnya pengaruh keluarga menjadi lingkungan yang pertama dan utama.

Keluarga memiliki peran yang utama dalam menentukan pengembangan sosial dan emosi anak. Sekolah anak berhubungan dengan guru dan teman-teman sebayanya. Hubungan antara guru dan anak dengan teman sebaya dapat mempengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak. Masyarakat disini diartikan sebagai kumpulan individu atau kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama budaya, kebiasaan, agama, dan keadaan demografi pada suatu masyarakat diakui ataupun tidak memiliki pengaruh dalam perkembangan sosial dan emosi anak usia dini<sup>31</sup>.

Sesuai yang telah dipaparkan diatas ada beberapa faktor perkembangan sosial emosional anak usia dini yang sangat berkaitan erat dengan yang telah dipaparkan tetapi dalam proses pembelajaran yang sangat dipengaruhi proses perkembangan sosial emosional anak adalah lingkungan baik itu lingkungan sekolah, rumah ataupun lingkungan masyarakat.

### **3. Pendekatan Montessori**

#### **a. Pengertian Montessori**

Dr. Maria Montessori mengembangkan "Metode Montessori" sebagai hasil dari penelitiannya terhadap perkembangan intelektual anak, yang pada awalnya diterapkan kepada anak yang mengalami keterbelakangan mental tapi diketahui

---

<sup>31</sup>Puspita. 2018. *Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, Malang: UB pres, h. 7.

juga efektif untuk anak-anak normal. Dengan berdasar hasil kerja dokter Prancis, Jean Marc Gaspard Itard dan Edouard Seguin, ia berupaya membangun suatu lingkungan untuk penelitian ilmiah terhadap anak yang memiliki berbagai ketidakmampuan fisik dan mental. Mengikuti keberhasilan dalam perlakuan terhadap anak-anak ini, ia mulai meneliti penerapan dari teknik ini pada pendidikan anak dengan kecerdasan rata-rata.

Pada tahun 1906, Montessori telah cukup dikenal sehingga ia diminta untuk suatu pusat pengasuhan di Distrik San Lorenzo di Roma. Montessori menggunakannya sebagai kesempatan untuk mengamati interaksi anak dengan materi yang ia kembangkan, menyempurnakannya, dan mengembangkan materi baru yang bisa dipakai anak-anak. Namun, gagasan-gagasannya segera mendapatkan kritik, sebagian besar karena fakta bahwa bangsa Amerika telah mendapatkan bentuk pendidikan yang mapan dan tidak beranggapan bahwa latihan-latihan ekstensif untuk perkembangan anak lebih lanjut seperti tidak perlu bagi anak usia pra sekolah.<sup>32</sup>

Diantara pengkritik ini adalah pengikut Darwinisme konservatif yang sangat percaya pada "*fixed intelligence*" (kecerdasan yang diperbaiki) dan yakin bahwa faktor keturunan adalah satu-satunya penentu perkembangan anak. Teori-teori Freud (Psiko-analitis) juga mendapat perhatian di awal 1900-an dan cenderung merendahkan arti pentingnya revelasi Montessori bahwa materi-materi pendidikannya membangkitkan minat *Spontaneous* anak dalam belajar.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Djoko Adi Walujo & Anies. 2017. *Kompedium PAUD*. Prenada Media Grup: Depok, h.130-131.

<sup>33</sup> Maria Montessori. 2013. *Metode Montessori*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, h. 120.

Sementara kemerosotan metode Montessori terus berlanjut, secara perlahan gerakan Montessori berkembang di beberapa Negara Eropa dan di berbagai penjuru dunia lainnya. Pada tahun 1915, Maria Montessori secara antusias diterima di Amerika. Dia memberikan kuliah dan mengadakan kursus-kursus bagi para guru di California. Untuk memperkenalkan lebih lanjut metodenya kepada masyarakat luas, sebuah kelas Montessori didirikan di San FranciscoWorld.

Dalam pendekatan yang berpusat pada materi ini, tugas utama guru adalah mengamati saat anak memilih materi yang dibuat untuk memahami konsep atau keterampilan tertentu. Pendekatan demikian menjadi ciri utama dari pendidikan Montessori. Awalnya perhatian Montessori lebih pada anak usia pra-sekolah. Setelah mengamati perkembangan pada anak yang baru masuk SD, ia dan Mario (anaknya) memulai penelitian baru untuk menyesuaikan pendekatannya terhadap anak usia SD. Menjelang akhir hayatnya, dalam buku *From Childhood To Adolescence* (Dari Masa Kanak-kanak ke Masa Remaja), Montessori membuat sketsa tentang pandangannya mengenai penerapan metodologinya bagi pendidikan jenjang menengah dan tinggi.

Montessori membuka sekolah pertamanya, yang bernama *Casa dei Bambini* atau *Children's House*, dipertemukan petak besar di Via Dei Marsi 58, pada 6 Januari 1907. Jumlah murid pada saat itu berjumlah 50 anak, dari usia 3-7 tahun yang keluarganya tinggal di rumah-rumah petak tersebut.<sup>34</sup>

#### **b. Metode Pengajaran Pendekatan Montessori**

---

<sup>34</sup>Geral Lee Gutek. 2010 *The Montessori Method*, Littlefield Publisher. Metode Montessori. Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 22.

Montessori menggunakan metode eksperimen metode ini menuntut keaktifan anak untuk melakukan percobaan sendiri, mengamati proses dan hasil percobaan yang dilakukannya. Dengan eksperimen anak dapat mencari dan menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapinya dengan berpikir dan bekerja secara sistematis. Metode demonstrasi salah satu metode yang dilakukan dengan cara memperlihatkan suatu bentuk proses atau kejadian tertentu agar dapat diikuti oleh anak. Dalam metode ini selain melihat, anak juga dituntut untuk mendengarkan keterangan guru agar tujuan demonstrasi dapat tercapai. Metode pemberian tugas. Pemberian tugas dapat dilakukan melalui latihan-latihan. Montessori yakin bahwa melalui latihan-latihan yang diterapkan, anak pasti akan mengalami perkembangan. Namun ia juga menekankan bahwa meskipun anak mengalami perkembangan, tidak berarti bahwa anak akan dibiarkan untuk berjalan sendiri, melainkan guru tetap mengamati setiap perkembangan yang terjadi secara terus-menerus. Dalam hal tertentu anak masih membutuhkan bantuan guru untuk meneguhkan apa yang dibuatnya. Hal tersebut di atas, akan mendukung anak dalam mengaktualisasikan dirinya serta melakukan sesuatu secara mandiri.

Selain materi pembelajaran di atas, anak juga dilatih dengan berbagai latihan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dalam hubungannya dengan orang lain, misalnya merawat diri sendiri, memperhatikan kebersihan lingkungan, bekerja sama dengan teman dan lain-lain. Dalam latihan ini anak didorong dan dilatih untuk menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri serta mampu bersosialisasi pada lingkungannya.

Sebelum anak melakukan hal-hal tersebut di atas, guru harus memberikan penjelasan tentang cara dan alat yang dipakai. Sesudah penjelasan anak dibiarkan untuk mempraktekannya sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing. Selama melakukan hal-hal tersebut anak dibiarkan melakukannya sendiri. Guru hanya mengamati tanpa memberikan komentar terhadap setiap kesalahan yang dilakukan anak. Guru hanya boleh memberikan bimbingan jika anak membutuhkannya. Tujuan dari latihan ini adalah melatih anak untuk tidak terus bergantung pada orang lain melainkan belajar menyelesaikan suatu masalah secara mandiri.

Pada model pembelajaran Montessori penilaian dilakukan dengan teknik observasi. Evaluasi hasil belajar menurut model Montessori bukan mengoreksi (*teach by teaching, not by correcting*). Adapun penilaian yang dilakukan guru, diantaranya:

- 1) Usaha dan pekerjaan anak dihargai sebagaimana adanya.
- 2) Rapor tidak menggunakan sistem ranking, seperti angka atau nilai A, B, dan C dipicu kompetisinya.
- 3) Tidak mengenal sistem hukuman dan imbalan (*reward and punishment*).

Metode dan media pembelajaran ciptaan Montessori dibagi menjadi 3 bagian, yaitu motorik, sensorik, dan bahasa. Penekanan utama ditujukan pada pengembangan alat- alat indera. Berdasarkan teorinya tentang periode-periode sensitif, Montessori melakukan pengamatan dan percobaan, merancang sebuah kurikulum yang berusaha mengembangkan kemampuan anak-anak di tiga area, keterampilan-keterampilan praktis (keterampilan hidup sehari-hari),

keterampilan-keterampilan motorik dan indrawi, dan keterampilan membaca, menulis, berhitung, kurikulum ini belum semuanya tersedia ketika Montessori membuka *Casa dei Bambini* ini, tetapi secara bertahap bagian-bagiannya mengumpul membentuk sebuah metode pendidikan yang lengkap.<sup>35</sup>

### c. Tujuan Pendekatan Montessori

Metode Montessori bertujuan sebagai pengantar prinsip, agar anak-anak mereka dapat memasuki kesenjangan pendidikan yang lebih tinggi dengan persiapan yang matang dimulai pada usia prasekolah. Adapun tujuan yang lain dari metode Maria Montessori adalah:<sup>36</sup>

- 1) Membantu para orang tua dalam menerapkan pola pengajaran yang efektif bagi anak mereka.
- 2) Membantu anak-anak didik dalam mengembangkan tingkat intelektual, psikomotor, dan afektif yang ada pada diri mereka.
- 3) Membuat anak dituntut untuk dapat berkembang sesuai dengan periode perkembangannya saat mereka mulai peka terhadap tugas-tugasnya.
- 4) Mengajarkan pada anak cara belajar yang efektif dan optimal melalui permainan.
- 5) Mengembangkan keterampilan yang menekankan pada pentingnya anak bekerja bebas dan dalam pengawasan terbatas.
- 6) Anak diajarkan untuk dapat berkonsentrasi dan berkreasi
- 7) Anak dibiasakan untuk memilih sesuai dengan keinginan sendiri.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 27.

<sup>36</sup>Anita yus. 2010. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media, h. 30.



#### d. Prinsip Pendekatan Montessori

Dasar pendidikan Montessori menekankan pada tiga hal, yaitu pendidikan sendiri, masa peka, dan kebebasan.<sup>37</sup>

##### 1) Pendidikan Sendiri (*Pedocentris*)

Menurut Montessori, anak-anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri. Anak-anak memiliki hasrat alami untuk belajar dan bekerja, bersamaan dengan keinginan yang kuat untuk mendapatkan kesenangan. Anak lebih senang melakukan aktivitas dari pada sekedar dihibur atau dimanja. Anak tidak perlu berfikir bahwa belajar sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan. Anak akan selalu mencari sesuatu yang baru untuk dikerjakan yaitu sesuatu yang memiliki tingkatan yang sulit yang lebih menantang, selain itu anak juga memiliki keinginan untuk mandiri. Keinginan untuk mandiri muncul dari dalam diri anak sendiri. Keinginan ini tidak hanya muncul dari rancangan pembelajaran di sekolah tetapi juga muncul secara tiba-tiba yang merupakan dorongan batin.

##### 2) Masa Peka

Masa peka ialah masa yang paling penting dalam perkembangan seorang anak. Ketika masa peka datang, maka anak harus segera difasilitasi dengan alat-alat permainan yang mendukung aktualisasi potensi yang muncul. Guru memiliki kewajiban untuk mengobservasi munculnya masa peka dalam diri anak. Guru harus memiliki kecakapan dalam mengobservasi sehingga peristiwa-peristiwa ajaib yang datang secara tiba-tiba dapat langsung

---

<sup>37</sup>*Ibid.* h. 45.

digunakan oleh guru untuk mengambil tindakan dengan memberi bantuan kepada anak dalam memilih alat permainan (pembelajaran) yang serasi dan tepat waktunya.

### 3) Kebebasan

Kebebasan menjadi hal yang penting dalam pembelajaran Montessori. Dalam pembelajaran, anak memiliki kebebasan untuk berfikir, berkarya, dan berbuat sesuatu. Hal ini berkaitan dengan masa peka setiap anak yang kemunculannya kadang tidak terduga. Kebebasan ini bertujuan agar ketika tiba masa peka terhadap suatu kemampuan yang mendorong untuk melatih satu fungsi, anak akan berlatih sesuka hatinya. Makna dari prinsip kebebasan adalah bahwa pendidikan sudah selayaknya untuk tidak dibebankan kepada anak. Lingkungan belajar harus diciptakan dalam suasana yang kondusif yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bertindak secara bebas dan mengembangkan dirinya sendiri dalam garis-garis mata batinnya sendiri. Montessori merasa bahwa kebebasan dalam lingkungan yang telah dimodifikasi ini sangatlah penting untuk perkembangan fisik, mental, dan spiritual.

#### e. Langkah-Langkah Pembelajaran Montessori

Menurut Montessori dengan menggunakan alat-alat dan bahan-bahan yang dirancang secara khusus, anak-anak belajar untuk menata, mengelompokkan, dan membandingkan kesan-kesan (yang datang pada) indra dengan menyentuh, melihat, membau, merasa, mendengar, dan meraba sifat-sifat fisik dari benda-benda di lingkungan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Geral Lee Gutek. 2010 *The Montessori Method*, Littlefield Publisher. Metode Montessori. Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 85.

Maria montessori juga meyakini bahwa dalam tahun awal seorang anak mempunyai *sensitive periode* atau masa peka. Masa peka dapat digambar sebagai suatu pembawaan atau potensi yang akan berkembang sangat pesat pada waktu-waktu tertentu. Potensi ini akan mati atau tidak muncul lagi apabila tidak diberikan kesempatan untuk berkembang tepat pada waktunya.

Menurut Anita Yus, pembelajaran Montessori dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:<sup>39</sup>

1) Langkah menunjukkan

Menunjukkan hubungan antara benda yang sedang ditunjukan dengan nama benda tersebut. Guru menyiapkan beberapa kotak dengan isi yang berbeda. Kotak pertama berisikan uang logam, kotak kedua berisikan batu kerikil, dan kotak ketiga berisikan beras. Guru mengeluarkan isi kotak lalu meletakkannya kembali sambil menyebutkan “ini suara uang logam, batu kerikil, dan beras”.



**Gmbar 2.1**

**Uang logam,beras dan batu krikil**

---

<sup>39</sup>Anita yus. 2010. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media, h. 15.

## 2) Langkah Mengenal

Mengenalkan benda untuk meyakini bahwa anak memahaminya. Contohnya anak mampu membedakan dan mendeskripsikan kembali bunyi-bunyi yang berasal dari masing-masing benda tersebut.



**Gambar 2.2**

**Anak mengenal bahan-bahan yang digunakan**

## 3) Langkah Mengingat

Guru memperdengarkan kembali bunyi dari benda-benda tersebut satu per satu dan anak diminta untuk menebaknya.



**Gambar 2.3**

**Anak mengikuti kegiatan permainan**

Sebelum anak melakukan suatu kegiatan, guru harus memberikan suatu penjelasan tentang cara dan alat yang harus dipakai. Setelah diberikan penjelasan, anak dibiarkan untuk mempraktekannya sesuai dengan pemahaman mereka masing-masing, dan selama melakukan kegiatan tersebut anak diberikan kebebasan untuk melakukan sendiri. Tugas guru hanya mengamati tanpa memberikan komentar terhadap setiap kesalahan yang dilakukan anak. Guru hanya boleh memberikan bimbingan jika anak membutuhkannya. Hal ini dilakukan agar anak tidak terus bergantung pada guru atau orang lain, melainkan belajar menyelesaikan suatu masalah secara mandiri.

Adapun contoh kegiatannya sebagai berikut:

Nama kegiatan	: Kotak Ajaib
Usia	: 5-6 tahun
Materi	: Sebuah kotak yang masing-masing berisi uang logam, batu kerikil, dan beras
Tujuan	: Mengasah indra perasa anak, mengembangkan keakraban anak terhadap bermacam-macam benda, serta melatih sosial emosional anak
Demonstrasi	: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tutup mata anak atau mintalah kepada anak untuk memejamkannya</li> <li>2. Mintalah anak untuk memasukkan tangannya ke dalam kotak dan meraba benda yang ada di dalamnya</li> </ol>

3. Biarkan anak mengidentifikasi benda dengan merabanya kemudian minta anak untuk menyebutkan nama benda yang terdapat dalam kotak tersebut

Permainan tersebut merupakan permainan yang cukup sederhana dan dapat menggunakan benda-benda disekitar lingkungan anak. Melalui permainan tersebut diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan Binjai. Penulis menyimpulkan bahwa pada masa awal anak, terjadi perkembangan yang sangat baik dan potensi-potensi yang akan berkembang dengan pesat apabila diberikan kesempatan.

Montessori menyatakan bahwa masa anak usia dini merupakan fase dimana anak-anak mempunyai keinginan yang kuat untuk meniru orang dewasa dan hal ini sangat diperlukan untuk pengembangan mereka, fase ini dikenal sebagai suatu kegiatan kehidupan praktis.<sup>40</sup> Adapun contoh-contoh kegiatan yang dilakukan dalam penerapan pendekatan Montessori di RA Husna Al-Fauzan adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Geral Lee Gutek. 2010 *The Montessori Method*, Littlefield Publisher. Metode Montessori. Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 175.

1) Kegiatan sensori

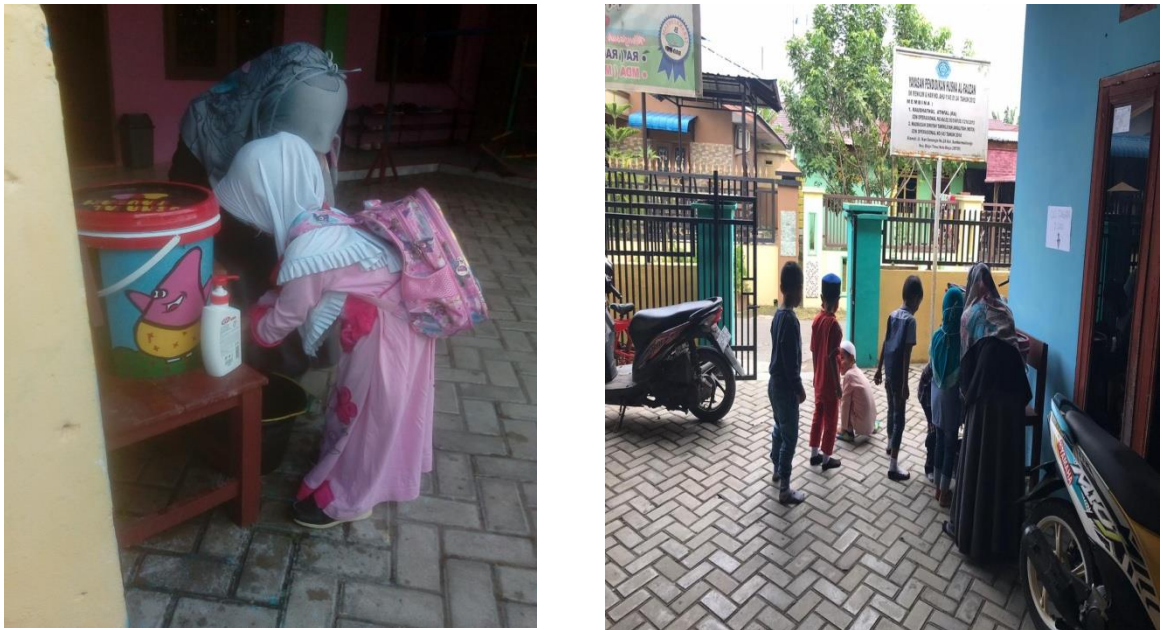


**Gambar 2.4**

**Anak bermain balok bersama teman**



## 2) Kehidupan Praktis



**Gambar 2.5**

**Anak mencuci tangan sebelum masuk kelas dan sebelum makan**



**Gambar 2.6**

**Anak disiplin merapikan mainan dan mengembalikan tempatnya**





**Gambar 2.7**

**Anak berbagi makanan dengan temannya**



**Gambar 2.8**

**Anak mengantri ke toilet**

### 3) Materi Akademi



**Gambar 2.9**

**Anak membaca Iqra' dan mengenal huruf**



**Gambar 2.10**

**Praktek sholat Dhuha**

#### **f. Manfaat Pendekatan Montessori**

Pembelajaran Montessori menawarkan kesempatan anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka karena mereka melangkah ke dunia luar sebagai yang terlibat, kompeten, bertanggung jawab, dan hormat dengan pemahaman dan apresiasi bahwa belajar adalah seumur hidup.<sup>41</sup>

- 1) Setiap anak dinilai sebagai individu yang unik.

Metode Montessori mengakui bahwa anak-anak belajar cara acuh tak acuh, dan mengakomodasi semua gaya belajar. Siswa juga bebas untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, masing-masing maju melalui kurikulum saat ia siap, dipandu oleh guru dan rencana pembelajaran individual.

- 2) Dimulai pada usia dini, siswa Montessori mengembangkan urutan, koordinasi, konsentrasi, dan kemandirian. Desain ruang kelas, bahan, dan rutinitas sehari-hari mendukung individu muncul “peraturan diri” (kemampuan untuk mendidik diri sendiri, dan berpikir tentang apa yang sedang dipelajari), balita melalui remaja.
- 3) Siswa adalah bagian dari akrab, peduli masyarakat Multi-kelas usia mencakup 3 tahun kembali menciptakan struktur keluarga. Siswa yang lebih tua menikmati perawakannya sebagai mentor dan model peran, anak-anak yang lebih muda merasa didukung dan menempatkan kepercayaan diri tentang tantangan di depan. Guru sebagai model hormat, cinta kasih, dan keyakinan dalam resolusi konflik damai.

---

<sup>41</sup>Simone Davie. 2019. *The Montessori Toddler*, Terj. Ade Kumalasari, Yogyakarta: Bentang Pustaka.

- 4) Siswa Montessori menikmati kebebasan dalam batas-batas. Bekerja dalam parameter yang ditetapkan oleh guru mereka, siswa sebagai peserta aktif dalam menentukan fokus apa yang akan mereka pelajari. Para pengikut Montessori memahami bahwa kepuasan internal yang mendorong rasa ingin tahu dan minat anak dan menghasilkan pembelajaran gembira yang berkelanjutan seumur hidup.
- 5) Siswa didukung untuk menjadi pencari aktif pengetahuan. Guru memberikan lingkungan dimana siswa memiliki kebebasan dan alat untuk mengejar jawaban atas pertanyaan mereka sendiri.
- 6) Koreksi diri dan penilaian diri merupakan bagian integral dari pendekatan kelas Montessori. Saat jatuh tempo, siswa belajar untuk melihat secara kritis di tempat kerja mereka, dan menjadi mahir mengenali, mengoreksi, dan belajar dari kesalahan mereka. Diberi kebebasan dan dukungan untuk mempertanyakan, untuk menyelidiki secara mendalam, dan untuk membuat koneksi. Siswa Montessori menjadi percaya diri, antusias, mandiri diarahkan peserta didik. Mereka mampu berpikir kritis, bekerja sama, dan bertindak berani sebagai seperangkat keterampilan untuk abad ke-21.

**g. Kelebihan Pendekatan Montessori**

Metode Montessori yang merupakan metode belajar yang bergantung pada masing-masing anak yang di didik, memiliki keunggulan dalam menumbuhkan kekritisannya berfikir, berkolaborasi dalam tim, dan bertindak lebih tegas. Setiap anak memiliki kebebasan dalam memilih aktivitas, yang tentu saja telah diatur sedemikian rupa oleh para pendidiknya untuk menumbuhkan kemandirian,

kebebasan dan keteraturan. Guru, anak dan lingkungan yang diatur menciptakan segitiga pembelajaran yang baik. Anak dengan bebas memanfaatkan lingkungan yang ada untuk mengembangkan pribadinya, dan berinteraksi dengan guru ketika membutuhkan bantuan dan atau arahan yang diperlukan.<sup>42</sup>

Setiap tingkatan usia mempelajari hal yang berbeda, ujung tombak pembelajaran dalam metode montessori adalah penggabungan kelompok anak-anak dengan usia yang berbeda-beda. Anak yang lebih muda dapat belajar dari anak yang lebih tua, sekaligus memberikan kesempatan kepada anak yang lebih tua untuk lebih memperkuat kemampuan yang telah mereka kuasai sebelumnya dengan konsep mengajarkan. Nantinya tiap individu pasti merasakannya saat bekerja dan bersosialisasi dengan banyak orang yang berbeda usia di kehidupan nyata. Montessori juga memperhatikan adanya saat-saat yang sensitif, ketika anak-anak memiliki kesempatan lebih baik dalam mempelajari sesuatu dibanding masa-masa lainnya. Misalkan di awal masa anak-anak, mereka mempelajari segala sesuatunya melalui aktivitas gerak dan penginderaan, dengan berbagai material yang mengembangkan kekuatan kognitif melalui pengalaman langsung. Beranjak besar, di tingkatan dasar, anak-anak mulai mengatur pikirannya dari hal-hal yang nyata ke arah yang abstrak. Mereka mulai mengaplikasikan pengetahuannya ke pengalaman nyata.

Pada setiap tingkatan usia, anak disiapkan untuk menghadapi dunia orang dewasa ketika pikiran dan emosi berkembang untuk lebih memahami konsep-konsep yang lebih abstrak seperti keadilan, kebebasan dan kesetaraan.

---

<sup>42</sup>Gerald Lee Gutek. 2015. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 197.

#### **h. Kekurangan Pendekatan Montessori**

Ada beberapa kritikan terhadap metode montessori ini. Salah satunya berasal dari orang tua anak yang dikeluarkan oleh sekolah yang menerapkan metode montessori ini karena anak balitanya adalah anak yang aktif dan memerlukan perhatian lebih tinggi.<sup>43</sup> Dikatakan olehnya bahwa metode Montessori tidak mempertimbangkan bahwa sedikitnya material pembelajaran tidak hanya mengarah kepada sifat berbagi tetapi dapat mengarah kepada agresi dan insting untuk mempertahankan hak milik, terutama pada anak usia dini.

Pengelompokan anak dengan berbagai usia juga dapat menimbulkan sikap agresif dari anak yang berusia lebih tua dan keinginan untuk mengalahkan anak yang lebih kecil dalam penggunaan material belajar yang terbatas jumlahnya. Hal ini menumbuhkan sifat intimidasi dan merasa lebih benar di diri anak-anak. Komunikasi dengan orang tua juga adalah hal yang perlu diperhatikan dalam metode ini. Kadangkala, orang tua tidak tahu menahu perkembangan atau aktivitas yang lebih baik dihindari oleh anak agar tidak mengarah kepada perilaku yang tidak diinginkan. Perkembangan anak di rumah yang diinginkan orang tua juga tidak dapat diakomodir dalam aktivitas di sekolah montessori. Misalkan saja orang tua melihat ada perilaku-perilaku anak yang mengkhawatirkan di rumah, tetapi aspirasi orang tua ini seringkali tidak diperhatikan oleh pengajar. Orang tua juga tidak mengetahui keunggulan yang anak lakukan dalam suatu pekerjaan dibandingkan aktivitas lainnya. Terkadang penggunaan metode koreksi kesalahan yang dilakukan di sekolah montessori ini memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak. Kemungkinan hal ini disebabkan karena terlalu

---

<sup>43</sup>*Ibid*, h. 201.

sering dikoreksi tanpa adanya penghargaan atas usaha yang dilakukan anak untuk melakukan koreksi sendiri.

Kekurangan-kekurangan yang diutarakan lebih banyak mengarah kepada kemampuan pengajar dan sistem yang perlu dikembangkan oleh sekolah penganut metode Montessori untuk kembali ke prinsip dasar metode tersebut. Kembali lagi, prinsip yang dianut adalah prinsip belajar yang fokus kepada masing-masing anak. Perkembangan dan penyimpangan sedikit apapun dari tiap anak harus dapat dilihat dan dilakukan tindakan terhadapnya agar anak dapat tumbuh dengan perilaku yang terbaik.

Pada masa anak usia dini merupakan fase dimana anak-anak mempunyai keinginan yang kuat untuk meniru orang dewasa dan hal ini sangat diperlukan untuk pengembangan mereka. Pada fase ini, anak-anak diberi kesempatan untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitar mereka setiap hari. Misalnya, mereka menyapu, mencuci, memindahkan suatu barang dengan berbagai alat yang berbeda (sendok, sumpit dan lain-lain), membersihkan kaca, membuka dan menutup kancing, membuka dan menutup botol/kotak/kunci, mengelap gelas yang sudah di cuci dan sebagainya.

Pada kehidupan praktis, anak meniru dan mengulangi apa yang dilakukan oleh orang dewasa, dalam hal ini guru. Anak-anak meniru atau mengaplikasikan apa yang anak lihat, anak-anak juga menerapkan prinsip bahwa setiap bantuan berguna merupakan penghalang bagi perkembangan jadi anak-anak akan berusaha untuk melakukannya sendiri tanpa bantuan siapapun.

Menurut Crain, guru tidak boleh berupaya untuk mengarahkan, menginstruksikan, mendikte, atau memaksa anak-anak; sebaliknya, guru harus



memberi kesempatan untuk menguasai kemampuan tertentu secara independen. Anak dalam hal ini mencoba berbagai hal yang ia lakukan sendiri untuk melatih kemampuannya secara mandiri guru tidak boleh memaksakan anak melakukan hal yang tidak ingin anak lakukan.<sup>44</sup>

#### **i. Jadwal Kegiatan Sekolah Montessori**

Sekolah Montessori memiliki jadwal khusus yang diterapkan disekolahnya, jadwal itu disebut dengan latihan keterampilan hidup sehari-hari. Adapun jadwal tersebut sebagai berikut:<sup>45</sup>

**Tabel 2.1**

#### **Jadwal Kegiatan Untuk Musim Dingin Di “*Childrens House*”**

**Buka pada jam sembilan (pagi)**

**Tutup pada jam empat (sore)**

<b>NO</b>	<b>Jam Kegiatan</b>	<b>Keterangan Kegiatan</b>
<b>1</b>	<b>09.00-10.00</b>	Masuk, salam. Pemeriksaan kebersihan diri, latihan-latihan keterampilan hidup sehari-hari, saling membantu untuk melepas dan mengenakan celemek. Berkeliling ruang untuk memastikan bahwa segala sesuatunya telah dibersihkan dan tertata. Bahasa: periode percakapan: anak-anak bercerita tentang peristiwa-peristiwa pada hari sebelumnya. Latihan-latihan keagamaan.
<b>2.</b>	<b>10.00-11.00</b>	Latihan-latihan intelektual. Pelajaran-pelajaran objektif

<sup>44</sup>Raisah Armayanti Nasution. 02 Juli-Desember 2017. *Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori*. Jurnal Raudha.

<sup>45</sup>Gerald Lee Gutek. 2015. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 201.



		dipotong oleh waktu-waktu istirahat yang pendek. Latihan-latihan Nomenklatur, latihan-latihan indera.
<b>3.</b>	<b>11.00-11.30</b>	Senam sederhana: gerakan-gerakan umum yang dilakukan dengan anggun, melakukan posisi normal dari badan, berjalan, berbaris, memberi format, gerakan-gerakan untuk perhatian, meletakkan benda-benda dengan tenang.
<b>4.</b>	<b>11.30-12.00</b>	Makan siang, do'a pendek.
<b>5.</b>	<b>12.00-13.00</b>	Permainan-permainan bebas.
<b>6.</b>	<b>13.00-14.00</b>	Permainan-permainan dengan pengarah, jika mungkin diruangan terbuka. Selama waktu ini anak-anak yang lebih besar secara bergiliran menjalani latihan-latihan keterampilan hidup sehari-hari, membersihkan ruangan, menata barang-barang. Pemeriksaan umum untuk kebersihan. Percakapan.
<b>7.</b>	<b>14.00-15.00</b>	Kerja manual. Kegiatan membuat bentuk-bentuk dari tanah liat, dan sebagainya.
<b>8.</b>	<b>15.00-16.00</b>	Senam dan bernyanyi bersama, jika memungkinkan diruang terbuka. Latihan-latihan untuk mengembangkan pemikiran ke depan: menjenguk dan merawat tanaman dan hewan-hewan.

## B. Penelitian Yang Relevan

Adapun jurnal yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Raisah Armayanti Nasution, M. Pd, ISSN: 2338-2163 - Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017. Yang berjudul Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. Pada jurnal ini membahas tentang penanaman kedisiplinan serta kemandirian yang diterapkan di sekolah Montessori melalui metode *Exercising Practical Life*. Jurnal ini juga lengkap dalam membahas jadwal kegiatan yang ada di sekolah Montessori. Metode Montessori memberikan kebebasan dan dukungan penuh pada kemandirian anak melalui observasi dan intervensi dengan membiarkan anak memilih kegiatan sendiri dan saat anak tertarik serta konsentrasi dengan tugasnya. Dengan begitu anak akan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri tersebut. Montessori menerapkan metode latihan kehidupan praktis pada *Children House* untuk melakukan kegiatan sehari-hari anak dilatih kemandirian dan disiplin. Ketika anak melangkah ke sekolah Montessori latihan dasar dimulai dengan mengenal kehidupan praktis sehari-hari. Maka dari jurnal tersebut dapat kita lihat bahwasanya *Children House* sudah berhasil dalam menerapkan kedisiplinan serta kemandirian.<sup>46</sup>
2. Fatma Gustina, Khadijah, Fauziah Nasution. Vol. 07 (02), Juli-Desember 2019, ISSN: 2338-2163, hlm. 120-132. Yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Maria Montessori Terhadap Perkembangan Kedisiplinan Anak Usia 4-5 tahun di TK Islam Ibnu Qoyyim Kec. Medan Selayang.

---

<sup>46</sup>Raisah Armayanti Nasution. 02 Juli-Desember 2017. *Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori*. Jurnal Raudha.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Ibnu Qoyyim Kecamatan Medan Selayang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan Quasi Experimental Designs. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh model pembelajaran Maria Montessori terhadap kedisiplinan anak di TK Islam Ibnu Qoyyim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Montessori berpengaruh terhadap kedisiplinan anak kelompok A. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Maria Montessori anak merasa senang, terutama dalam kedisiplinan anak. Hal ini karena dalam metode kedisiplinan tersebut, anak tidak dipaksa dalam menerapkan kedisiplinan, melainkan dengan kesadaran, melalui pembiasaan dalam pelajaran, dan kebebasan yang diberikan dengan pengawasan, dan kebebasan yang tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain. Kedisiplinan anak dengan menggunakan metode kedisiplinan montessori mengalami peningkatan yang pesat dari jumlah skor *pre test* rendah kemudian meningkat sampai 75%. Kedisiplinan anak dengan menggunakan Model Pembelajaran Sentra juga terdapat pengaruh, akan tetapi pengaruh yang diberikan model pembelajaran Maria Montessori lebih besar dari model pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.<sup>47</sup>

Jurnal diatas menjadi relevan karena sesuai dengan variabel X yang peneliti ajukan yaitu pendekatan Montessori. Dari kedua jurnal diatas sama-sama melihat bagaimana penerapan metode Montessori terhadap kedisiplinan serta

---

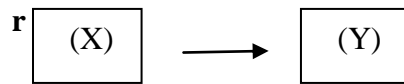
<sup>47</sup> Fatma Gustina, Khadijah, Fauziah Nasution. Vol. 07 (02), Juli-Desember 2019, ISSN: 2338-2163. *Pengaruh Model Pembelajaran Maria Montessori Terhadap Perkembangan Kedisiplinan Anak Usia 4-5 tahun di TK Islam Ibnu Qoyyim Kec. Medan Selayang*. Jurnal Raudha.

kemandirian anak usia dini, hanya saja berbeda pada variabel Y nya yaitu perkembangan sosial emosional anak usia dini. Adapun perbedaan dari kedua jurnal diatas ialah tahun penelitian, sekolah yang dijadikan objek penelitian serta subjek penelitiannya.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik koordinasi motorik halus dan kasar kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosio emosional , bahasa dan komunikasi , sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. perkembangan sosial merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok. Dalam menerapkan metode Montessori dalam pendidikan anak usia dini Montessori adalah keseimbangan akademik, sosial, emosional dan aspek fisik. Yang termasuk dalam aspek sosial-emosional adalah kemampuan interpersonal dan kemampuan intrapersonal. Indikator kemampuan interpersonal, kemampuan mengerti orang lain, kemampuan berempati, kemampuan bekerjasama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan rasa tanggung jawab. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan hubungan kedua variabel dalam paradigma sebarai berikut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan hubungan kedua variabel dalam paradigma sebagai berikut:



**Gambar 2.11 Paradigma Penelitian<sup>48</sup>**

Keterangan:

X : Pendekatan Montessori

Y : Sosial emosional AUD

r : Rumusan masalah mengenai pengaruh pelaksanaan pendekatan montessori terhadap perkembangan sosial emosional AUD.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di Rudhatul Athfal Husna Al-Fauzan Binjai.

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di Raudhatul Athfal Husna Al-Fauzan Binjai.

---

<sup>48</sup>Maisarah. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Akasha Sakti, h. 23.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Husna Al-Fauzan Jl. Ikan Senangin No. 2A Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara.

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

**Tabel 3.1 Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu/ Tahun 2019/2020											
		Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Meminta Izin mengadakan penelitian kepada kepala sekolah												
2	Observasi awal ke tempat penelitian												
3	Membuat proposal												
4	Melakukan												

	pretest												
5	Melakukan posttest												
6	Membuat laporan penelitian												
7	Analisis data												

## B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *Non Equivalent Control Group Design*, penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan berbeda.<sup>49</sup> Pada kelas eksperimen menggunakan pendekatan Montessori dalam kegiatan pembelajaran sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran kelompok. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Desain Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	Pre Test	Treatment	Pos Test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *treatment*/ awal sebelum menggunakan pendekatan Montessori

<sup>49</sup> Maisarah. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti, h. 71.



**O<sub>2</sub>** : Observasi setelah melakukan kegiatan dengan pendekatan Montessori

**X** : Kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan menggunakan Pendekatan Montessori

**O<sub>3</sub>** : Observasi awal kelas kontrol diperlakukan pendekatan yang sudah ada disekolah

**O<sub>4</sub>** : Observasi setelah kegiatan diperlakukan pendekatan yang sudah ada disekolah

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B (usia 5-6 tahun) sebanyak 20 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari seratus maka penentuan sampel menggunakan *total sampling* (sampling jenuh).<sup>50</sup> Boring atau total sampling adalah penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sample penelitian ini sama yaitu sebanyak 20 orang anak usia 5 -6 tahun di RA Husna Al-Fauzan tahun ajaran 2019/2020.

**Tabel 3.3 populasi penelitian**

<b>Nama Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Jumlah siswa</b>
Kelas A	Laki-laki: 6 Perempuan : 4	5-6 tahun	10 Siswa
Kelas B	Laki-laki : 5	5-6 tahun	10 Siswa

---

<sup>50</sup> Maisarah. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti, h. 71.

	Perempuan : 5		
	<b>Total</b>	20 Siswa	

**Dokumentasi RA Husna Al-Fauzan Maret 2020**

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah jumlah sebagian dari populasi. Sampel diambil secara acak (random) dengan memberi potongan kertas pada masing-masing kelas yaitu A dan kelas B lalu dimasukkan ke dalam toples dan dikocok kemudian diambil secara acak, ternyata yang terambil pertama itu kelas eksperimen dan yang terambil kedua itu kelas kontrol. Sehingga kelas eksperimen adalah kelas A menggunakan pelaksanaan pendekatan Montessori dan kelas kontrol B menggunakan metode pembelajaran kelompok.

**Tabel 3.4 Sampel Penelitian**

<b>Nama Kelompok</b>	<b>Usia</b>	<b>Jumlah anak</b>
<b>A (Eksperimen)</b>	<b>5-6 tahun</b>	<b>10 anak</b>
<b>B (Kontrol)</b>	<b>5-6 tahun</b>	<b>10 anak</b>
<b>Jumlah</b>		<b>20 anak</b>

**Dokumentasi RA Husna Al-Fauzan Maret 2020**

## **D. Definisi operasional**

### **1. Variabel bebas (X) model Montessori**

Menurut Montessori, anak-anak memiliki potensi atau kekuatan dalam dirinya untuk berkembang sendiri. Anak-anak memiliki hasrat alami untuk belajar dan bekerja, bersamaan dengan keinginan yang kuat untuk mendapatkan kesenangan. Anak lebih senang melakukan aktivitas dari pada sekedar dihibur atau dimanja. Montessori mengembangkan sebuah kurikulum yang disebut

*Exercises of practical life.* Ini adalah sebuah latihan sederhana yang berupa aktivitas rutin sehari-hari yang dilakukan orang dewasa untuk menjaga, mengendalikan lingkungan tempat tinggal mereka, dan bekerja. Aktivitas ini bermanfaat bagi orang dewasa yang di sana ada tujuan dan sarana untuk mendapatkan hasil. Kemudian, pada akhirnya hasil akan lebih penting dari pada proses.

## **2. Variabel terikat (Y) perkembangan sosial emosional**

Nilai yang diperoleh dari observasi terhadap anak menggunakan dua aspek yaitu berperilaku sosial-emosi dan sikap. Dengan indikator berinteraksi dengan temannya, berbagi dengan temannya, melakukan kegiatan sesuai dengan aturan, dan saling membantu.

### **E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan tes dalam observasi terstruktur. Pada penelitian ini adalah observasi terstruktur mengenai perkembangan sosial emosional anak melalui pendekatan Montessori. Dalam menggunakan pendekatan Montessori ini, peneliti hanya mengamati apakah terdapat pengaruh pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak. Pengumpulan data yang dilakukan harus menggunakan teknik yang sesuai dengan instrument penilaian.

Observasi ini menggunakan pedoman observasi yang berisi sebuah daftar jenis perlakuan/ perilaku yang mungkin timbul dan diamati. Tugas observer memberikan tanda centang pada skor yang didapat melalui pedoman observasi yang dibuat dari observasi yang dilakukan.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Observasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak  
Usia 5-6 tahun di RA Husna Al-Fauzan**

<b>Lingkup Pengembangan</b>	<b>Indikator</b>	<b>Capaian Indikator</b>	<b>Item</b>
Sosial Emosional	Kemampuan anak saling membantu dengan teman	Anak bekerja sama dan saling tolong menolong untuk membersekan mainan dengan inisiatif sendiri tanpa arahan dari guru	<b>1</b>
	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	Anak tidak mudah marah dan meminta bantuan kepada teman untuk menyelesaikan tugasnya secara bersama	<b>1</b>
	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya	Anak bermain dengan seluruh teman dengan semua kegiatan	<b>1</b>
	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah	Anak mampu mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah bahwa tidak boleh bermain pada jam belajar dan mengajak temannya	<b>1</b>
	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar	Anak memarahi teman yang sedang bertengkar dan menarik salah satunya lalu mengajak pergi	<b>1</b>
	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri	Anak meminta kepada temannya untuk berhenti mengganggu nya karena ia sedang belajar	<b>1</b>
	Kemampuan mengelola emosi	Anak tidak mennggis dan melanjutkan	

	diri sendiri	permainan dengan temannya	<b>1</b>
	Kemampuan memotivasi diri sendiri	Anak mengajak temannya yang lain untuk saling berbagi memberikan sedikit bekal kepada teman yang tidak membawa bekal	<b>1</b>
	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	Anak mengajak seluruh teman untuk bermain bersama dan saling berbagi mainan	<b>1</b>
	Kemampuan menunjukkan rasa empati terhadap orang lain	Anak membangunkan teman yang jatuh dan menanyakan mengapa sampai terjatuh	<b>1</b>
	<b>Total</b>		<b>10</b>

**Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 5-6 tahun di RA Husna Al-Fauzan**

<b>Deskriptor Penilaian</b>				
<b>Kemampuan/ Indikator</b>	<b>(BB)</b>	<b>(MB)</b>	<b>(BSH)</b>	<b>(BSB)</b>
	<b>Skor 1</b>	<b>Skor 2</b>	<b>Skor 3</b>	<b>Skor 4</b>
Kemampuan anak saling membantu dengan teman	Anak tidak mau membantu teman untuk membereskan mainan setelah bermain	Anak mau membantu teman membereskan mainan setelah bermain	Anak bekerja sama dan saling tolong menolong untuk membereskan mainan dengan arahan dari guru	Anak bekerja sama dan saling tolong menolong untuk membereskan mainan dengan inisiatif sendiri tanpa arahan dari guru
Kemampuan anak mengendalikan	Anak spontan marah jika ia merasa tidak bisa	Anak tidak mudah marah jika tidak bisa	Anak tidak marah jika kesulitan dalam	Anak tidak mudah marah dan meminta

emosi dengan cara yang wajar	menyelesaikan tugas nya	menyeselesaikan tugasnya	menyelesaikan tugasnya dan bertanya kepada guru	bantuan kepada teman untuk menyelesaikan tugasnya secara bersama
Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya	Anak tidak tertarik dengan semua kegiatan yang ada disekolah	Anak tertarik untuk main dengan temannya namun masih memilih mainan yang disukai	Anak mulai tertarik dan ikut serta bermain dengan temannya tanpa memilih	Anak bermain dengan seluruh teman dengan semua kegiatan
Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah	Anak bermain pada jam belajar tanpa mau diatur	Anak mulai memhami aturan-aturan yang berlaku selama ia masih mengikutinya dengan bimbingan oleh guru	Anak mentaati aturan yang di buat oleh guru dengan tidak melanggarnya kembali	Anak mampu mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah bahwa tidak boleh bermain pada jam belajar dan mengajak temannya
Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar	Anak tidak perduli dengan teman yang sedang bertengkar	Anak mulai perduli namun hanya melihat tidak mau membantu	Anak memanggil ibu guru untuk memisahkan teman yang sedang bertengkar	Anak memarahi teman yang sedang bertengkar dan menarik salah satunya lalu mengajak pergi
Kemampuan mengenali emosi diri sendiri	Anak marah saat sedang belajar diganggu teman	Anak tidak marah dan cuek saat diganggu teman	Anak mampu menahan emosi marahnya di depan teman	Anak meminta kepada temannya untuk berenti mengganggu nya karena ia sedang belajar
Kemampuan mengelola emosi diri sendiri	Anak menangis dan memukul saat bertengkar dengan temannya	Anak menangis namun tidak memukul temannya	Anak tidak menangis saat bertengakr dengan temannya	Anak tidak menangis dan melanjutkan permainan dengan temannya
Kemampuan memotivasi diri sendiri	Anak tidak perduli dengan temannya yang tidak membawa bekal	Anak mau berbagi dengan teman yang tidak membawa bekal	Anak memberikan bekalnya tanpa disuruh ibu guru	Anak mengajak temannya yang lain untuk saling berbagi memberikan

				sedikit bekal kepada teman yang tidak membawa bekal
Kemampuan membina hubungan dengan orang lain	Anak tidak mau berbagi mainan dengan teman	Anak mau berbagi dengan teman namun masih memilih teman	Anak berbagi mainan dengan teman karena perintah guru	Anak mengajak seluruh teman untuk bermain bersama dan saling berbagi mainan
Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang lain	Anak membiarkan teman yang terjatuh	Anak mulai perduli dengan teman yang jatuh	Anak memanggil ibu guru untuk memberitahu bahwa temannya jatuh	Anak membangunkan teman yang jatuh dan menanyakan mengapa sampai terjatuh

### Keterangan

BB (1) : Belum Berkembang

MB (2) : Mulai Berkembang

BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan

BSB (4) : Berkembang Sangat Baik

**Tabel 3.7 Instrumen Penilaian  
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak :				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman					
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar					
3	Kemampuan					

	untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya					
<b>4</b>	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah					
<b>5</b>	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar					
<b>6</b>	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri					
<b>7</b>	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri					
<b>8</b>	Kemampuan memotivasi diri sendiri					
<b>9</b>	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain					
<b>10</b>	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang lain					



## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sehingga akan didapat hasilnya berupa generalisasi dari pembuktian hipotesis.<sup>51</sup> Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik inferensial. Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Untuk keperluan uji keseimbangan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap data awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun uji prasyarat terhadap data tersebut meliputi uji normalitas dengan menggunakan metode *Liliefors* dan uji homogenitas variasi dengan menggunakan metode uji kesamaan dua varians.

Hasil data di analisis secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk daftar distribusi frekuensi beserta grafiknya. Selanjutnya melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis dengan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan Uji-t. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah

---

<sup>51</sup>Maisarah. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti, h. 71.

sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan metode *Liliefors*.<sup>52</sup>

Rumus *Liliefors* mempunyai beberapa tahapan berikut beserta contoh perhitungannya:

1. Menggunakan hipotesis

$h_0$ : data berdistribusi normal

$h_a$ : data tidak berdistribusi normal

2. Menentukan bilangan baku setiap skor data menggunakan rumus berikut:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

3. Menggunakan peluang setiap skor data menggunakan rumus berikut:

$$F_{(zi)} = 0,5 + \text{luaskurva}$$

4. Menentukan proporsi bilangan baku setiap skor menggunakan rumus berikut:

$$S_{(zi)} = \frac{F_{kum}}{N}$$

5. Menentukan harga mutlak dari Uji *Liliefors* dengan nama rumus berikut:

$$L_{hitung} = |F_{(zi)} - S_{(zi)}|$$

6. Mengisi tabel *liliefors* dan menentukan  $L_0$  ( $L_{hitung}$  terbesar).
7. Membandingkan harga  $L_0$  (yaitu  $L_{hitung}$  terbesar) dan  $L_{tabel}$  (tingkat signifikan 5% dan  $dk = n$ ), dengan ketentuan jika  $L_0 < L_{tabel}$ , maka  $h_0$

---

<sup>52</sup> Maisarah, *Statistika Pendidikan*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 68

diterima dan  $h_0$  ditolak, artinya bahwa data berdistribusi normal, begitu sebaliknya.

Keterangan:

$Z_i$  : bilangan baku skor-i

$X$  : Koefisien mean

$X_i$  : data ke i

$SD$  : Standar deviasi

$F_{(Z_i)}$  : Peluang setiap skor

$S_{(Z_i)}$  : Proporsi setiap skor

$f_{kum}$  : Frekuensi Kumulatif

$L_0$  : Koefisien Liliefors

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah homogen atau tidaknya varians data. Untuk melakukan uji homogen data dapat menggunakan *Uji F* berikut:

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

**Gambar 3.1 Rumus Uji F<sup>53</sup>**

## 3. Uji Hipotesis Komparatif

Penentuan rumus uji hipotesis komparatif berdasarkan jenis data (nominal, ordinal, interval, atau rasio), jenis statistik (parametrik atau non-parametrik) dan bentuk komparasi. Pengujian hipotesis dilakukan

---

<sup>53</sup> Maisarah, *Op.cit*, h.85

dengan menggunakan rumus uji-t/ T-test. Uji-t/ T-test digunakan untuk mengetahui pengaruh sesuatu.<sup>54</sup> Untuk dapat membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan uji-t/ T-test dengan rumus:

- 1) Jika data terbukti homogen, maka uji-t yang digunakan yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varian gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

- 2) Jika data tidak terbukti homogen atau dalam penelitian tidak menguji homogenitas data, maka uji-t yang digunakan:

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} - \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

### Gambar 3.2 Rumus Uji-t/ T-test

Keterangan :

t : distribusi atau luas daerah yang dicapai

$x_1$  : skor rata-rata kelompok eksperimen

$x_2$  : skor rata-rata kelompok kontrol

$n_1$  : jumlah anak pada kelompok 1

$n_2$  : jumlah anak pada kelompok 2

$S_1$  : simpangan baku kelompok eksperimen

$S_2$  : simpangan baku kelompok kontrol

$S^2$  : simpangan baku dua kelompok

---

<sup>54</sup> Maisarah, *Ibid*, h.80

$S$  : simpangan baku

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima sehingga terbukti ada pengaruh atau ada perbedaan, begitu sebaliknya.

Adapun hipotesis statistik yang akan dibuktikan dari penelitian ini antara lain:

- a.  $h_0: \mu_{a1} = \mu_{a2}$   
 $h_a: \mu_{a1} \neq \mu_{a2}$
- b.  $h_0: \mu_{b1} = \mu_{b2}$   
 $h_a: \mu_{b1} \neq \mu_{b2}$
- c.  $h_0: \mu_{a1} = \mu_{b1}$   
 $h_a: \mu_{a1} \neq \mu_{b1}$

**Keterangan:**

$\mu_{a1}$  : Rata-rata observasi awal perkembangan sosial emosional menggunakan model pembelajaran Montessori.

$\mu_{a2}$  : Rata-rata observasi akhir perkembangan sosial emosional menggunakan model pembelajaran Montessori.

$\mu_{b1}$  : Rata-rata observasi awal perkembangan sosial emosional menggunakan model pembelajaran kelompok.

$\mu_{b2}$  : Rata-rata observasi akhir perkembangan sosial emosional menggunakan model pembelajaran kelompok.

$\mu_{a1} \& \mu_{b1}$ : Pada akhir menyatakan Rata-rata observasi akhir model pembelajaran Montessori dan observasi akhir model pembelajaran kelompok

### **G. Prosedur Penelitian**

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan dalam penelitian ini adalah:

#### a) Tahap I: Persiapan

1. Memberikan informasi kepada pihak sekolah dalam hal melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan.
2. Mempersiapkan materi yang dirancang
3. Menyusun jadwal kegiatan RPPM atau RPPH.
4. Menyusun instrumen penelitian.
5. Melakukan kegiatan baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

#### b) Tahap II: Pelaksanaan Penelitian

1. Melakukan observasi awal pada pada kelas yang sudah dibagi.
2. Melaksanakan kegiatan mendongeng dengan media boneka tangan pada kelas eksperimen dan mendongeng dengan gerakan guru di kelas kontrol.
3. Melakukan observasi akhir setelah diterapkan masing-masing kegiatan.

#### c) Tahap III: Analisis

1. Memeriksa lembar kertas observasi untuk mendapatkan hasil/data.
2. Data yang diperoleh di analisis dan dihitung kemudian di ambil kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum RA Husna Al-Fauzan**

###### **a. Sejarah singkat RA Husna Al-Fauzan**

Raudhatul Athfal (RA) Husna Al-Fauzan berada di JL. Ikan Senangin, NO 2A Kelurahan Sumber muliorejo, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2010. Masyarakat kecamatan Binjai Timur sangat membutuhkan pendidikan tingkat dini, seperti halnya yayasan pendidikan Raudhatul Athfal (RA), Taman Kanak-Kanak (TK). Adapun pendidikan RA ini ada untuk masyarakat di Kelurahan Binjai Timur, selain untuk mencerdaskan anak-anak usia dini, RA ini hadir untuk memudahkan anak-anak sekitaran Kecamatan Binjai Timur untuk menimba ilmu serta ilmu islami.

Seiring berjalannya waktu sekolah ini semakin mengalami peningkatan jumlah peserta didik yang awalnya hanya berjumlah sedikit, kemudian setiap tahunnya bertambah hingga sekarang. Pada awalnya sekolah ini membuka hanya untuk kelas B anak usia 5-6 tahun, kemudian pada tahun selanjutnya bertambah, seperti sekarang sekolah ini membuka kelas A anak usia 4-5 tahun. Untuk mendukung pembelajaran peserta didik dalam kegiatan harian terdapat beberapa fasilitas permainan di luar kelas berupa ayunan, seluncuran, kuda-kudaan, papan enjotan, dan sebagainya, juga terdapat alat permainan dalam kelas berupa plastisin, masak masakan, lego, puzzle, fabel putar dan sebagainya. Anak-anak juga menggunakan buku kreativitas anak atau buku paket seperti LKS untuk

melatih kognitif dan motorik halus anak, buku paket ini merupakan media dasar untuk mendukung kegiatan pembelajaran harian. Berikut ini akan dijelaskan mengenai profil Yayasan Pendidikan Husna Al-Fauzan yaitu:

#### **PROFIL SEKOLAH:**

Nama sekolah	: RA Husna Al-Fauzan
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jl. Ikan Senangin No. 2A Kelurahan Sumber muliorejo, Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai (20753)
Kode pos	: 20753
Nomor Telepon	: 0812 6400 7703
Keadaan Gedung	: Permanen
Luas Tanah	: $17 \times 17 = 289 \text{ M}^2$
Luas Bangunan	: $7 \times 14 = 98 \text{ M}^2$
Jumlah ruang belajar	: 2 ruang
Waktu belajar	: Pagi
No.Statistik	: 101212750054
No.Pendirian	: 03
Izin Operasional	: Kd.02.16/5/KP.00.1/218/2010

#### **b. Sarana dan Prasarana**

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini terdiri dari ruang kelas dengan jumlah 2 kelas, kemudian dilengkapi dengan kamar mandi dan ruang kantor.



Berikut data sarana dan prasarana di RA Husna Al-Fauzan akan dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Deskripsi
1.	<b>Alat Permainan</b>		Alat permainan ini berada didepan halaman kelas yang luas dengan jumlah yang banyak serta bervariasi juga warna- warnanya, sehingga anak bebas memilih permainan apa yang akan mereka mainkan.
	✓ Perosotan	3	
	✓ Ayunan Besar	3	
	✓ Panjang panjang	1	
	✓ Panjang bentuk jembatan	1	
	✓ Bola dunia	2	
	✓ Kuda-kudaan	3	
2.	<b>Peralatan Kantor dan Kelas</b>		Meja kepala sekolah guru ini biasa digunakan untuk menerima tamu atau mengerjakan pekerjaan sekolah dengan komputer yang tersedia jika diperlukan. Loker terletak dikantor guna untuk menyimpan berkas-berkas sekolah.  Semua peralatan kantor ini berada dikantor dan banyaknya peralatan kelas ini seperti kursi dan meja siswa disesuaikan dengan banyaknya siswa pada tiap
	✓ Lemari	8	
	✓ Meja guru	-	
	✓ Computer	1set	
	✓ Meja kepala sekolah dan tata usaha	1 set	
	✓ Loker	1	
	✓ Lapangan bermain	1 set	
	✓ Soundsystem	1 set	
	✓ Meja murid	38 set	
	✓ Kursi murid	78 set	
	✓ Papan tulis	4	
	✓ Spidol	15	
	✓ Penghapus	10	
	✓ keset/ alas kaki	6	

	✓ karpét	8	kelas Dimana masing-masing kelasnya lengkap fasilitas untuk mengajarnya seperti spidol, papan tulis dan penghapus. Adapun APE nya ada berbagai macam diantaranya, lego, puzzle dan lain-lain.
	✓ kipas angin	5	
	✓ Jam	5	
	✓ Tong sampah	6	
	✓ Sapu	6	
	✓ Ac	6	
	✓ Alat Permainan Edukatif	6	
	✓ Rak sepatu	5	
3.	<b>Perlengkapan Wisuda</b>		Perlengkapan wisuda ini disimpan didalam lemari kaca didalam kantor dan kesemuanya dipakai setahun sekali yaitu pada saat wisudahsaja.
	Baju Wisuda	78 stell	
	✓ Mendali	78	
	✓ Tabung	78	
	✓ Selempang	78	
	✓ Topi	78	
	✓ Baju Wisuda Yayasan	3 Stell	

**Dokumentasi RA Husna Al-Fauzan Maret 2020**

**c. Visi dan Misi**

Adapun visi dan misi dari RA Husna Al-Fauzan adalah sebagai berikut:

**Visi:** Terwujudnya peserta didik yang menghayati ajaran Islam, beramal sholeh, danberilmu pengetahuan serta berakhlak mulia demi terwujudnya masa depam yang gemilang.

**Misi:** 1. Menanamkan kesadaran beragama, beramal sholeh dan berakhlak mulia dalam kehidupan.Membangun dan mengembangkan minat, bakat, kreatifitas, budaya, komunikasi yang baik, kerjasama, produktif, mandiri, Inovatif dan kompetitif terhadap pendidikan sejak dini.

2. Menanamkan rasa cinta dan bakti kepada orang tua, agama, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Membantu program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanah Pembukaan UUD 1945

**d. Data Pendidik dan Peserta Didik**

Adapun jumlah pendidik/guru di RA Husna Al-Fauzan dapat di lihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.2 Data Pendidik**

NO	Jenis Tenaga Pendidik	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	S1	1
2	Komite	S1	1
3	Tata Usaha	SMA	1
4	Dewan Guru	S1	2

**Dokumentasi RA Husna Al-Fauzan Maret 2020**

Jumlah peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut:

**4.3 Data Peserta Didik Tahun**

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
2012-2013	23 orang
2013-2014	25Orang
2014-2015	25 orang
2015-2016	30 orang
2016-2017	40 orang
2017-2018	50 orang
2019-2020	55 orang

**Dokumentasi RA Husna Al-Fauzan Maret 2020**

**Data Siswa/I RA Husna Al-Fauzan. 2019/2020**

**Tabel 4.4 Data Siswa TA. 2019-2020**

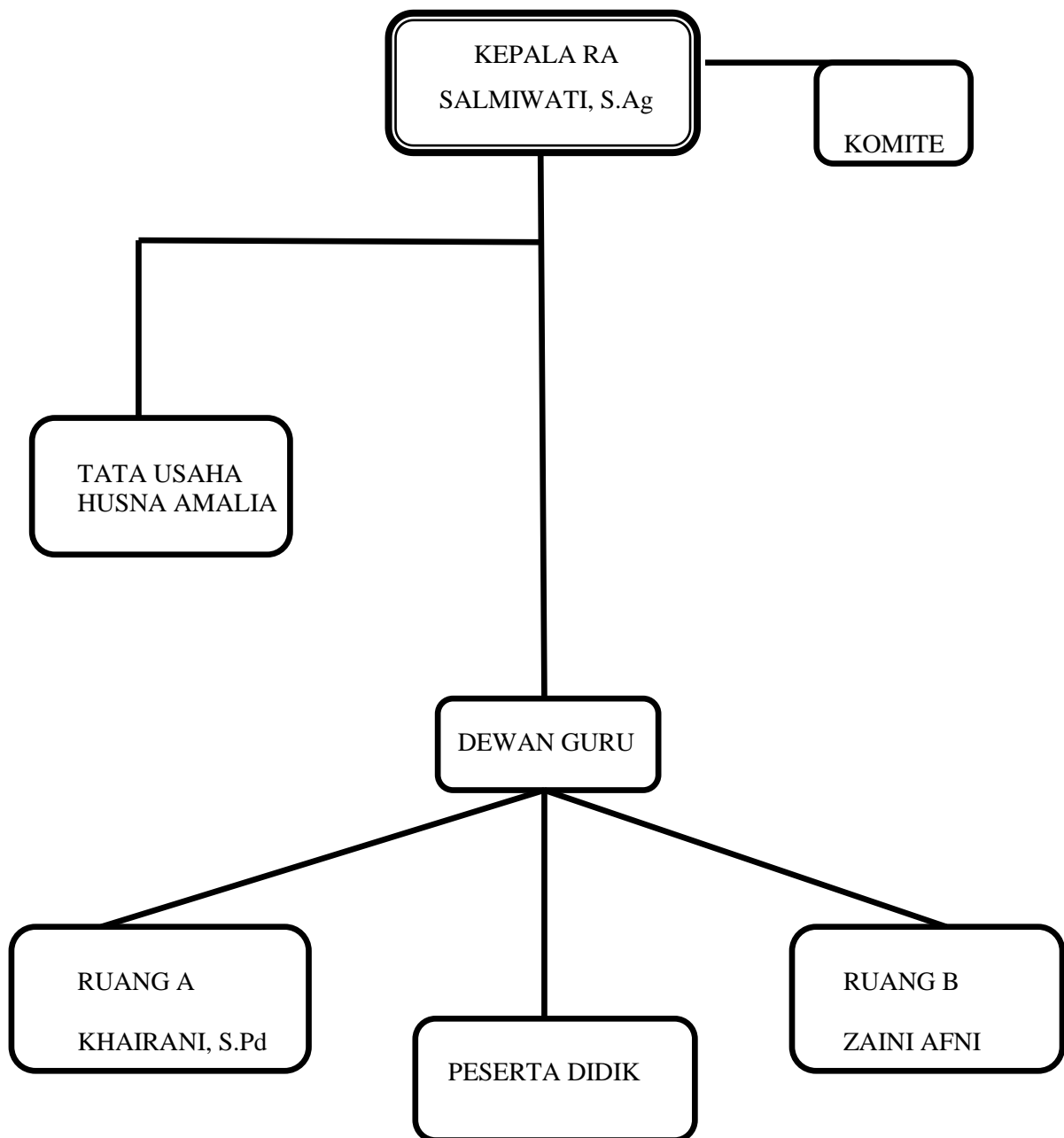
No.	Nama Kelas	Jumlah		Total
		Perempuan	Laki-laki	

1.	Kelas TK B	16	14	30
2	Kelas TK A1	10	15	25
	JUMLAH KESELURUHAN	26	29	55

**Dokumentasi RA Husna Al-Fauzan Maret 2020**

**e. Struktur Organisasi Sekolah**

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah**



## **B. Temuan Khusus**

### **a. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Lembar observasi yang telah disusun akan digunakan untuk mengamati perkembangan sosial emosional anak. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak diobservasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Untuk mengetahui tentang gambaran karakteristik data dan hasil observasi yang dilakukan, kelompok eksperimen berjumlah 10 anak dan kelompok kontrol berjumlah 10 anak. Penelitian menggunakan penerapan pendekatan Montessori pada kelompok eksperimen. Sebelum diadakan penelitian maka dilakukanlah *pre test* atau tes awal. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan pelaksanaan pendekatan Montessori diluar maupun didalam kelas RA Husna Al-Fauzan.

### **b. Hasil Observasi Kelas Eksperimen**

Berikut ini hasil observasi perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan pelaksanaan pendekatan Montessori pada anak di RA Husna Al-Fauzan.

**Tabel 4.5**  
**Nilai hasil observasi perkembangan sosial emosional anak dengan**  
**menggunakan pendekatan Montessori**  
**(Eksperimen)**

<b>No</b>	<b>Kelompok Eksperimen Pre Test (Y<sub>1</sub>)</b>	<b>Kelompok Eksperimen Post Test (X<sub>1</sub>)</b>
A01	50	80
A02	50	80
A03	52,5	80
A04	52,5	85
A05	57,5	87,5
A06	65	87,5
A07	67,5	87,5
A08	70	87,5
A09	72,5	90
A10	75	92,5
<b>Jumlah</b>	<b>612,5</b>	<b>857,5</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>61,25</b>	<b>85,75</b>
<b>Modus</b>	<b>50</b>	<b>87,5</b>
<b>Median</b>	<b>61,25</b>	<b>87,5</b>

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan pelaksanaan pendekatan Montessori *pre test* di kelompok eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 61,25 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 75, modusnya 50, dan mediannya 61,25. Kemudian hasil observasi dengan menggunakan pelaksanaan pendekatan Montessori serta tes soal *post test* di kelompok eksperimen dengan memperoleh rata-rata 35,5 dengan nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 42, modusnya 32 dan mediannya 35.

**c. Hasil Observasi Kelas Kontrol**

Berikut hasil observasi perkembangan sosial emosional anak menggunakan model pembelajaran kelompok yang sudah ada di sekolah pada anak kelompok B (usia 5-6 tahun) di RA Husna Al-Fauzan.

**Tabel 4.6**

**Nilai hasil observasi perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan model pembelajaran kelompok (Kelompok Kontrol)**

No	Kelompok Kontrol Pre Test (Y <sub>1</sub> )	Kelompok Kontrol Post Test (X <sub>1</sub> )
B01	50	70
B02	50	70
B03	50	70
B04	52,5	70
B05	52,5	72,5
B06	55	75
B07	57,5	77,5
B08	60	80

B09	62,6	82,5
B10	65	87,5
<b>Jumlah</b>	<b>555</b>	<b>755</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>55,5</b>	<b>75,5</b>
<b>Modus</b>	<b>50</b>	<b>70</b>
<b>Median</b>	<b>53,75</b>	<b>73,75</b>

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan model pembelajaran kelompok pada kelas kontrol *pre test* diperoleh dengan nilai rata-rata 55,5 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 65, modusnya 50 dan mediannya 53,75. Kemudian *post test* pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kelompok diperoleh dengan nilai rata-rata 75,5 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 87,5 modusnya 70 dan mediannya 73,75.

#### **d. Nilai *Pre Test* Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Dari hasil pemberian *pre test* di atas, diperoleh nilai rata-rata perkembangan sosial emosional anak dengan penerapan pendekatan Montessori pada kelompok eksperimen adalah 61,25 sedangkan nilai rata-rata kemampuan perkembangan sosial emosional anak dengan model pembelajaran kelompok pada kelompok kontrol adalah 55,5. Ternyata dari pengujian nilai *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kelas yang berbeda memiliki kemampuan awal yang sama (normal).

Berikut adalah ringkasan hasil *pre test* kelompok eksperimen dan



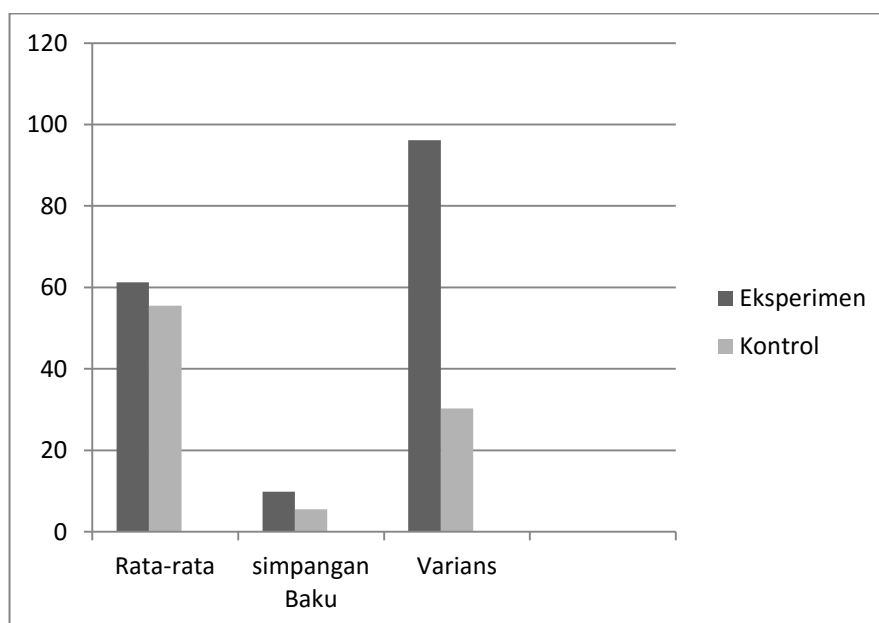
kelompok kontrol:

**Tabel 4.7**  
**Hasil *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol**

No	Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	N	10	10
2	Jumlah Skor	612,5	555
3	Rata-rata	61,25	55,5
4	Simpangan Baku	9,80	5,50
5	Varians	96,18	30,27
6	Maksimum	75	65
7	Minimum	50	50

Dari informasi yang disajikan dalam tabel di atas maka di lihat perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam hal ini perhitungan statistik *pre test* sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Berikut diagram perbedaan perhitungan statistika *pre test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



**Gambar 4.2 Diagram Data *Pre Test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

**e. Nilai *Post Test* Perkembangan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

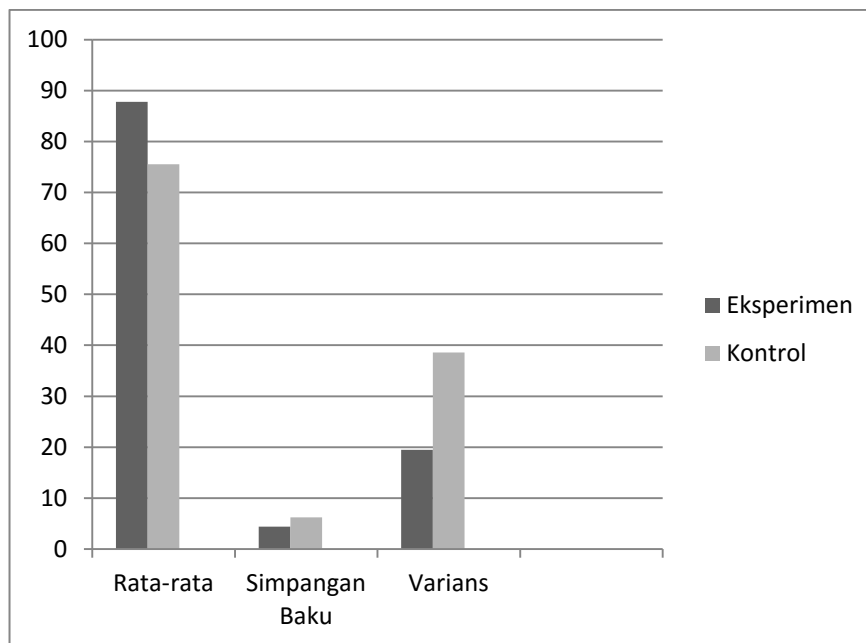
Dari hasil *post test* di atas, diperoleh nilai rata-rata sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada kelompok eksperimen adalah 85,75 sedangkan nilai rata-rata sosial emosional anak pada kelompok kontrol adalah 75,5. Ternyata dari pengujian nilai *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah memiliki perbedaan, karena telah diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk kelompok eksperimen diterapkan pendekatan Montessori sedangkan pada kelompok kontrol diterapkan dengan model pembelajaran kelompok.

**Tabel 4.8**  
**Hasil *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol**

No	Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	N	10	10
2	Jumlah Skor	857,5	755
3	Rata-rata	85,75	75,5
4	Simpangan Baku	4,41	6,21
5	Varians	19,51	38,61
6	Maksimum	92,5	87,5
7	Minimum	80	70

Dari informasi yang disajikan dalam tabel di atas maka di lihat perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam hal ini perhitungan statistik pre test sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Berikut diagram perbedaan perhitungan statistika *post test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 4.3

**Diagram Data Post Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Tabel 4.9

**Nilai Rata-rata Perkembangan Sosial Emosional Anak, *Pre Test dan Post Test***

Keterangan	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
<b>Jumlah Nilai</b>	<b>612,5</b>	<b>857,5</b>	<b>555</b>	<b>755</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>61,25</b>	<b>85,75</b>	<b>55,5</b>	<b>75,5</b>

### C. Analisis Data Hasil Penelitian

#### 1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil dari penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi  $L_o < L_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Uji normalitas *pre test* pada kelompok eksperimen diperoleh 0,148 dan

data *pre test* kelompok kontrol diperoleh 0,136 Dari data *post test* perkembangan sosial emosional anak pada kelompok eksperimen diperoleh 0,154 dan data *post test* perkembangan sosial emosional anak pada kelompok kontrol diperoleh 0,185. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data *pre tes* dan *post test* perkembangan sosial emosional anak dengan penerapan pendekatan Montessori di kelompok eksperimen dan model pembelajaran kelompok di kelompok kontrol berdistribusi normal. Secara ringkas perhitungan data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas Data Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Kelompok	Pre Test			Post Test		
	$L_0$	$L_{tabel}$	Keterangan	$L_0$	$L_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	0.148	0.258	Normal	0.154	0.258	Normal
Kontrol	0.136	0.258	Normal	0.185	0.258	Normal

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang =  $(n_1 - 2)$  dan derajat kebebasan penyebut =  $(n_2 - 2)$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4.11**  
**Data Hasil Uji Homogenitas Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Pre Test	98,16	30,27	3,17	3,44	Homogen

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Post Test	38,61	19,51	1,97	3.44	Homogen

### 3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak  $H_0$  ialah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$   $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### **a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di RA Husna Al-Fauzan**

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak yang mengikuti penerapan pendekatan Montessori. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai kelas eksperimen di peroleh nilai  $t_{hitung} = 72,058$  dengan taraf  $\alpha = 0,050$  didapat tabel t pada dk 8 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,306$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

**Tabel 4.12**  
**Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis**

No	Uji Hipotesis	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen	72,058	2,306	T <sub>hitung</sub> > T <sub>tabel</sub>
2	Kelas kontrol	76,335	2,306	T <sub>hitung</sub> > T <sub>tabel</sub>

Sedangkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, diketahui nilai *post test* dari kelompok eksperimen dengan nilai  $t_{hitung} = 42,531$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dt 8 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,306$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Berikut disajikan dalam bentuk tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 4.13**  
**Data Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Nilai Post Test Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Skor Rata-rata Nilai Post Test		DK	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	Kontrol				
857,5	75,5	8	42,531	2,306	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Hal ini didasarkan pada rata-rata skor hasil perkembangan sosial emosional anak. Rata-rata nilai post test anak yang belajar menggunakan pelaksanaan pendekatan Montessori adalah 857,5 yang berada pada kategori tinggi dan nilai rata-rata post test perkembangan sosial emosional anak yang belajar menggunakan model pembelajaran kelompok adalah 75,5 pada kategori lebih rendah.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan, maka dilakukan penelitian selama 2 minggu sebelum dan sesudah perlakuan (*pre test* dan *post test*) dilakukan dengan observasi serta mengumpulkan data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan.

Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelompok eksperimen menggunakan pelaksanaan pendekatan Montessori dan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran kelompok. Jadi, dapat dilihat bahwa sosial emosional anak pada satu kelompok yang berbeda dimana rata-rata sosial emosional anak di kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata sosial emosional anak di kelompok kontrol.

Berdasarkan data nilai *post test* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan Montessori terhadap sosial emosional anak. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah 61,25 menjadi 85,75. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $72,058 > 2,306$ .

Hal ini sejalan dengan teori menurut Nugraha pada pendidikan anak usia dini 5-6 tahun perkembangan sosial emosional sudah mulai berjalan. Tampak dari kemampuan mereka melakukan kegiatan berkelompok bermain maka, Nugraha menyebutkan ada beberapa kemampuan atau indikator pada anak yaitu anak

mulai mengetahui aturan-aturan dilingkungan bermain, dan anak mulai terbiasa bermain bersama-sama teman sebaya nya.<sup>55</sup>

Maka perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat berkembang dengan baik yaitu dengan berinteraksi dengan orang tua dan teman sebayanya karna dengan berinteraksi anak lebih cepat berkembang sosial emosional anak biasanya ditandai dengan kemandirian dan cara anak berinteraksi dengan anak atau menunjukkan sikap nya terhadap anak.

Indikator yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk mendapatkan data-data agar mencapai kesimpulan adalah anak mampu mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, anak mampu mengelola emosi sendiri, anak mampu memotivasi diri sendiri, mampu membina hubungan dengan orang lain, berbagi dengan orang lain dan mau membantu temannya.

Sekolah Montessori menggunakan metode eksperimen. Metode ini menuntut keaktifan anak untuk melakukan percobaan sendiri, mengamati proses dan hasil percobaan yang dilakukannya. Dengan eksperimen anak dapat mencari dan menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapinya dengan berpikir dan bekerja secara sistematis. Metode demonstrasi salah satu metode yang dilakukan dengan cara memperlihatkan suatu bentuk proses atau kejadian tertentu agar dapat diikuti oleh anak.<sup>56</sup>

Dalam metode ini selain melihat, anak juga dituntut untuk mendengarkan keterangan guru agar tujuan demonstrasi dapat tercapai. Metode pemberian tugas. Pemberian tugas dapat dilakukan melalui latihan-latihan. Montessori yakin bahwa

---

<sup>55</sup>Bimo Wagito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, h, 203.

<sup>56</sup>Gerald Lee Gutek. 2015. *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 201.



melalui latihan-latihan yang diterapkan, anak pasti akan mengalami perkembangan. Namun ia juga menekankan bahwa meskipun anak mengalami perkembangan, tidak berarti bahwa anak akan dibiarkan untuk berjalan sendiri, melainkan guru tetap mengamati setiap perkembangan yang terjadi secara terus-menerus. Dalam hal tertentu anak masih membutuhkan bantuan guru untuk meneguhkan apa yang dibuatnya. Hal tersebut di atas, akan mendukung anak dalam mengaktualisasikan dirinya serta melakukan sesuatu secara mandiri.

Maka dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan Montessori memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan TA 2019/2020.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian di RA Husna Al-Fauzan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil analisis dan uji statistik maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendekatan Montessori pada anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan sudah berjalan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan yang mendukung sesuai dengan prinsip pendekatan Montessori yaitu: a) kegiatan sensori, b) kehidupan praktis, c) materi akademik.
2. Perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan memiliki peningkatan antara nilai *pre test* dan *post test*. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anak yang mampu mencapai nilai BSB (Berkembang Sangat Baik) pada setiap indikator seperti anak membantu teman yang terjatuh tanpa perintah guru, anak tidak marah jika berbagi mainan, anak memisahkan teman yang bertengkar.
3. Dari kedua variabel tersebut telah dilakukan uji hipotesis terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan. Hal ini dibuktikan pada kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata *pre test* 61,25 dan rata-rata *post test* 85,75 yang berjumlah 10 orang dengan nilai  $t_{hitung} = 72,058$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$

didapat tabel t pada df 8 diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}} = 2.306$  Karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  : ditolak,  $H_a$  : diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, diantaranya:

1. Kepada pendidik, diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum mampu atau masih kurang perkembangan sosial emosionalnya. Pendekatan Montessori terbukti mampu membangkitkan jiwa sosial emosional anak, pendidik dapat mengulik lebih banyak perkembangan apa lagi yang dapat diperoleh dari pendekatan Montessori.
2. Kepada peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian variabel yang berhubungan dengan Montessori atau pendekatan lainnya yang mampu meningkatnya perkembangan sosial emosional anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anies & Djoko Adi Walujo. 2017. *Kompendium PAUD*. Prenada Media Grup: Depok.
- Armeyanti Raisah Nasution. 02 Juli-Desember 2017. *Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maria Montessori*. Jurnal Raudha.
- Davie Simone. 2019. *The Montessori Toodler*,: Terj. Ade Kumalasari, Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Fu'ad Muhammad Abdul Baqi. 2010. *Kumpulan Hadist Shahih Bukhari-Muslim*, Solo: Insan Kamil Solo.
- Gustina Fatma, Khadijah, Fauziah Nasution. Vol. 07 (02), Juli-Desember 2019, ISSN: 2338-2163. *Pengaruh Model Pembelajaran Maria Montessori Terhadap Perkembangan Kedisiplinan Anak Usia 4-5 tahun di TK Islam Ibnu Qoyyim Kec. Medan Selayang*. Jurnal Raudha.
- Hasan Aliah. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyikap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Jaipaul. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Pra sekolah*, Medan: Perdana Publishing.

\_\_\_\_\_. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.

Kumalasari Ade. 2017. *Montessori Play and Learn*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.

Lee Gutek Geral. 2010 *The Montessori Method*, Littlefield Publisher. Metode Montessori. Terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Maisarah. 2018. *Matematika & Sains Anak Usia Dini*. Medan: Akasha Sakti.

\_\_\_\_\_. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mashar Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Matondang Zulkifli. 2013. *Statistika Pendidikan*. Medan: Unimed Press.

Montessori Maria. 2013. *Metode Montessori*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Muchtar Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. I, Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*.

Nugraha Ali. 2011. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nugraha Rahmawati. 2014. *Metode Pengembangan Sosial Emosional* Jakarta: Universitas Terbuka.

- Pito Ahmad. 2012. *Pengaruh Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Inkuisi Ahsanu Amala*. Yogyakarta.
- Puspita Devita. 2018. *Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*, Malang: UB Pres.
- Said Bahreisy & Salim, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid 4*, Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Semiawan Conny. 2013. *Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia, Pusat Pengembangan Kemampuan Manusia (CHCD)*, Jakarta.
- Sujiono. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Pt Indeks.
- Suryadi. 2010 *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pegagogja.
- Susanto Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Perenada Media Group.
- Wagito Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Yus Anita. 2010. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yusuf Syamsu, Dkk. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

# **LAMPIRAN**

# **DAN**

# **DOKUMENTASI**

**KELAS EKSPERIMEN (PRE TEST)**

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A01				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman		✓			
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya		✓			
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar		✓			
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri		✓			
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang		✓			



No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A02				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman		✓			
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya		✓			
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar		✓			
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri		✓			
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukkan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A03				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman		✓			
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar			✓		
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya		✓			
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar		✓			
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri		✓			
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukkan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A04				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman		✓			
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar			✓		
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya		✓			
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar		✓			
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri		✓			
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukkan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A05				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman		✓			
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar			✓		
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya		✓			
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri		✓			
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukkan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A06				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman		✓			
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar			✓		
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A07				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman		✓			
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A08				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman			✓		
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A09				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman			✓		
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓		
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang		✓			



No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A10				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman			✓		
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓		
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukkan rasa empati terhadap orang		✓			

**KELAS EKSPERIMEN (POST TEST)**

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A01				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman			✓		
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓		
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang				✓	

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A02				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman			✓		
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓		
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang				✓	

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A03				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman			✓		
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓		
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang				✓	

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A04				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓		
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain				✓	
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang				✓	

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A05				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya				✓	
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓		
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain				✓	
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang				✓	

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A06				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya				✓	
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓		
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain				✓	
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang				✓	

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A07				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya				✓	
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓		
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain				✓	
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang				✓	



No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A08				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya				✓	
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓		
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain				✓	
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang				✓	

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A09				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya				✓	
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar				✓	
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓		
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain				✓	
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang				✓	

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : A10				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya				✓	
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar				✓	
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓		
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri				✓	
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain				✓	
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang				✓	

**KELAS KONTROL (PRE TEST)**

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B01				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman		✓			
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya		✓			
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar		✓			
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri		✓			
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B02				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman		✓			
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya		✓			
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar		✓			
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri		✓			
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B03				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman		✓			
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya		✓			
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar		✓			
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri		✓			
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B04				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman		✓			
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar		✓			
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri		✓			
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B05				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman		✓			
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar		✓			
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri		✓			
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukkan rasa empati terhadap orang		✓			



No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B06				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman		✓			
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri		✓			
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B07				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman			✓		
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri		✓			
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukkan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B08				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman			✓		
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain		✓			
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B09				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman			✓		
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang		✓			

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B10				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman			✓		
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar			✓		
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang			✓		

**KELAS KONTROL (PRE TEST)**

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B01				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar				✓	
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang			✓		

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B02				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar				✓	
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang			✓		

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B03				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar				✓	
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang			✓		



No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B04				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar		✓			
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar				✓	
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang			✓		

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B05				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar			✓		
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah		✓			
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar				✓	
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang			✓		

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B06				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar			✓		
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar				✓	
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri		✓			
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang			✓		

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B07				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar			✓		
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar				✓	
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang			✓		

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B08				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar				✓	
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri		✓			
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang			✓		

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B09				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya			✓		
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar				✓	
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓		
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang			✓		

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak : B10				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman				✓	
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar				✓	
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya				✓	
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah			✓		
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar				✓	
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri			✓		
7	Kemampuan mengelola emosi diri sendiri			✓		
8	Kemampuan memotivasi diri sendiri			✓		
9	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain			✓		
10	Kemampuan menunjukan rasa empati terhadap orang			✓		

**Lampiran 1****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)****RA HUSNA AL-FAUZAN****(KELAS EKSPERIMEN)**

SEMESTER/BULAN/MINGGU : II/Maret/II

HARI/TANGGAL : Senin, 09 Maret 2020

KELOMPOK/USIA : 5 - 6 tahun

TEMA/SUB TEMA/SUB-TEMA : Binatang / Binatang Buas/ Harimau

**KD : NAM**(1.1, 3.2-4.2, 3.1-4.1) **FM**(3.3-4.3, 3.4-4.4) **KOG**(2.3, 3.8-4.8)**SOSEM** ( 3.13-4.13, 3.14-4.14) **BAHASA** (2.14, 3.12-4.12) **SENI**(2.4, 3.15-4.15)

<b>MATERI KEGIATAN</b>	<b>MATERI PEMBIASAAN</b>	<b>ALAT dan BAHAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan hewan</li> <li>• Berkembang biak</li> <li>• Huruf vokal</li> <li>• Cerita gambar</li> <li>• Hasil karya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku baik</li> <li>• Hadits (larangan dzalim terhadap binatang)</li> <li>• Ciptaan Tuhan</li> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Sikap kreatif</li> <li>• Emosi diri</li> <li>• Adab makan</li> <li>• Rendah hati</li> <li>• Menghargai hasil karya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola gambar harimau, kertas, krayon</li> <li>• Stik ice cream</li> <li>• Tulisan “bismillahirrahmanirrahim”, spidol</li> <li>• Hvs warna, kartu kata, spidol.</li> <li>• Krayon, hvs</li> <li>• Pola gambar harimau, lem, potongan origami</li> </ul>



**SELAMAT DATANG (07.00–07.30)**

- Conditioning : a. Guru melakukan penyambutan anak dengan 3 S (Senyum, sapa, salam)  
: b. Guru mengkondisikan anak sesuai dengan kondisi emosi anak ketika datang kesekolah
- Membuat coretan bermakna : a. Menggambar bebas  
: b. Bercerita tentang gambar yang dibuat

- **BERBARIS (07.30-08.00)**

- Salam
- Membaca Al-Fatihah
- Melafalkan surah pendek
- Ikrar
- Doa pagi hari
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya

- **TOILET TRAINING (08.00–08.05)**

1. Pembiasaan antri
2. Melatih kemandirian BAK dan BAB

- **AL-QUR'AN / SB3 (08.05-09.00)**

- Senin, Rabu : Belajar Al-Qur'an
- Selasa & Kamis : Belajar SB3 (Kelompok B)

- **PPKA Program Pengembangan Kemampuan Agama (09.00–09.30)**

1. Surah Pendek : Al – Qari'ah
2. Nasyid : Asmaul Husna 1 -99
3. Aqidah : Mengenal Allah sebagai Maha Mendengar (as-sami')

- **PEMBIASAAN ISLAMI (09.30-10.15)**

1. Cuci tangan

2. Makan
3. Bermain bebas terbimbing

- **KEGIATAN INTI/PEMBELAJARAN MODEL SENTRA (10.15–11.15)**

(Pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut)

- **Pembukaan (pijakan sebelum main)**

- Bernyanyi
- Doa sebelum belajar
- Mengenalkan aturan bermain
- Berdiskusi tentang tema hari ini
- Guru melakukan transisi sebelum main.

- **Inti (pijakan saat main)**

- Guru mengajak anak mengamati alat permainan disentra
- Guru menanyakan konsep tentang hal yang dilakukan anak
- Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
- Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain sesuai yang mereka minati

1. Kegiatan 1: Bermain usap abur

2. Kegiatan 2: Bermain melipat origami bentuk kepala harimau

- Guru melakukan pengamatan dan dokumentasi kegiatan berupa foto
- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya dan motivasi serta bantuan bagi anak yang membutuhkan.
- Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan anak

- **Penutupan (Pijakan setelah bermain)**

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan yang dilakukan.
- Penguatan terhadap aturan main
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar
  - Membaca surah pendek
  - Doa sehari-hari
  - Ucapan salam

## RENCANA PENILAIAN

### • Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
Nilai Agama dan Moral	1.1	- Anak dapat mengetahui ciptaan Allah
	3.1-4.1	- Anak dapat menghafakan hadits larangan dzalim terhadap binatang
	3.2-4.2	- Anak terbiasa berperilaku baik
Fisikomotorik	3.3-4.3	- Anak dapat melakukan koordinasi tangan dan kaki meniru gerakan hewan
	3.4-4.4	- Anak terbiasa mencuci tangan
Sosial Emosional	3.13-4.13	- Anak dapat mengendalikan emosi diri secara wajar
	3.14-4.14	- Anak terbiasa melakukan adab makan yang baik
Kognitif	2.3	- Anak terbiasa memiliki sikap kreatif
	3.8-4.8	- Anak dapat mengetahui cara berkembang biak burung
Bahasa	2.14	- Anak terbiasa bersikap rendah hati
	3.12-4.12	- Anak dapat mengetahui huruf vokal
		- Anak dapat menceritakan gambar
Seni	2.4	- Anak terbiasa menghargai hasil karya
	3.15-4.15	- Anak dapat membuat hasil karya

- **Teknik Penilaian yang akan digunakan**

- Catatan hasil karya
- Catatan anekdot
- Skala pencapaian perkembangan (rating scale)

**Binjai, 16 Maret 2020**

**Ka Pendidikan Husna Al-Fauz**



**SALMIWATI, S.Ag**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**RA HUSNA AL-FAUZAN**

**(KELAS EKSPERIMEN)**

SEMESTER/BULAN/MINGGU : II/Maret/II

HARI/TANGGAL : Selasa, 10 Maret 2020

KELOMPOK/USIA : 5 - 6 tahun

TEMA/SUB TEMA/SUB-TEMA : Binatang / Binatang Buas/ Harimau

**KD : NAM**(1.1, 3.2-4.2, 3.1-4.1) **FM**(3.3-4.3, 3.4-4.4) **KOG**(2.3, 3.8-4.8)

**SOSEM** ( 3.13-4.13, 3.14-4.14) **BAHASA** (2.14, 3.12-4.12) **SENI**(2.4, 3.15-4.15)

MATERI KEGIATAN	MATERI PEMBIASAAN	ALAT dan BAHAN
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan hewan</li> <li>• Berkembang biak</li> <li>• Huruf vokal</li> <li>• Cerita gambar</li> <li>• Hasil karya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prilaku baik</li> <li>• Hadits (larangan dzalim terhadap binatang)</li> <li>• Ciptaan Tuhan</li> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Sikap kreatif</li> <li>• Emosi diri</li> <li>• Adab makan</li> <li>• Rendah hati</li> <li>• Menghargai hasil karya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola gambar harimau, kertas, krayon</li> <li>• Stik ice cream</li> <li>• Tulisan “bismillahirrahmanirrahim”, spidol</li> <li>• Hvs warna, kartu kata, spidol.</li> <li>• Krayon, hvs</li> <li>• Pola gambar harimau, lem, potongan origami</li> </ul>

- **SELAMAT DATANG (07.00–07.30)**

- Conditioning : a. Guru melakukan penyambutan anak dengan 3 S (Senyum, sapa, salam)  
: b. Guru mengkondisikan anak sesuai dengan kondisi emosi anak ketika datang kesekolah
- Membuat coretan bermakna : a. Menggambar bebas  
: b. Bercerita tentang gambar yang dibuat

- **BERBARIS (07.30-08.00)**

- Salam
- Membaca Al-Fatihah
- Melafalkan surah pendek
- Ikrar
- Doa pagi hari
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya

- **TOILET TRAINING (08.00–08.05)**

3. Pembiasaan antri
4. Melatih kemandirian BAK dan BAB

- **AL-QUR'AN / SB3 (08.05-09.00)**

- Senin, Rabu : Belajar Al-Qur'an
- Selasa & Kamis : Belajar SB3 (Kelompok B)

- **PPKA Program Pengembangan Kemampuan Agama (09.00–09.30)**

4. Surah Pendek : Al – Qari'ah
5. Nasyid : Asmaul Husna 1 -99
6. Aqidah : Mengenal Allah sebagai Maha Mendengar (as-sami')

- **PEMBIASAAN ISLAMI (09.30-10.15)**

4. Cuci tangan
5. Makan
6. Bermain bebas terbimbing

- **KEGIATAN INTI/PEMBELAJARAN MODEL SENTRA (10.15–11.15)**

(Pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut)

- **Pembukaan (pijakan sebelum main)**

- Bernyanyi
- Doa sebelum belajar
- Mengenalkan aturan bermain
- Berdiskusi tentang tema hari ini
- Guru melakukan transisi sebelum main.

- **Inti (pijakan saat main)**

- Guru mengajak anak mengamati alat permainan disentra
- Guru menanyakan konsep tentang hal yang dilakukan anak
- Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
- Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain sesuai yang mereka minati

1. Kegiatan 3: Bermain mewarnai pola harimau
2. Kegiatan 4: Bermain menebalkan dan mencontoh tulisan

- Guru melakukan pengamatan dan dokumentasi kegiatan berupa foto

- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya dan motivasi serta bantuan bagi anak yang membutuhkan.

- Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan anak

### 3. Penutupan (Pijakan setelah bermain)

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan yang dilakukan.
- Penguatan terhadap aturan main
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar
  - Membaca surah pendek
  - Doa sehari-hari
  - Ucapan salam

## RENCANA PENILAIAN

### • Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
Nilai Agama dan Moral	1.1 3.1-4.1 3.2-4.2	- Anak dapat mengetahui ciptaan Allah - Anak dapat menghafakan hadits larangan dzalim terhadap binatang - Anak terbiasa berperilaku baik
Fisikomotorik	3.3-4.3 3.4-4.4	- Anak dapat melakukan koordinasi tangan dan kaki meniru gerakan hewan - Anak terbiasa mencuci tangan
Sosial Emosional	3.13-4.13 3.14-4.14	- Anak dapat mengendalikan emosi diri secara wajar - Anak terbiasa melakukan adab makan yang baik
Kognitif	2.3 3.8-4.8	- Anak terbiasa memiliki sikap kreatif - Anak dapat mengetahui cara berkembang biak burung
Bahasa	2.14 3.12-4.12	- Anak terbiasa bersikap rendah hati - Anak dapat mengetahui huruf vokal



		- Anak dapat menceritakan gambar
Seni	2.4	- Anak terbiasa menghargai hasil karya
	3.15-4.15	- Anak dapat membuat hasil karya

- **Teknik Penilaian yang akan digunakan**

- Catatan hasil karya
- Catatan anekdot
- Skala pencapaian perkembangan (rating scale)

Binjai, 16 Maret 2020

Ka Pendidikan Husna Al-Fauz



**SALMIWATI, S.Ag**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

**RA HUSNA AL-FAUZAN**

**(KELAS EKSPERIMEN)**

SEMESTER/BULAN/MINGGU : II/Maret/II

HARI/TANGGAL : Rabu, 11 Maret 2020

KELOMPOK/USIA : 5 - 6 tahun

TEMA/SUB TEMA/SUB-TEMA : Binatang / Binatang Buas/ Harimau

**KD : NAM**(1.1, 3.2-4.2, 3.1-4.1) **FM**(3.3-4.3, 3.4-4.4) **KOG**(2.3, 3.8-4.8)

**SOSEM** ( 3.13-4.13, 3.14-4.14) **BAHASA** (2.14, 3.12-4.12) **SENI**(2.4, 3.15-4.15)

MATERI KEGIATAN	MATERI PEMBIASAAN	ALAT dan BAHAN
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakan hewan</li> <li>• Berkembang biak</li> <li>• Huruf vokal</li> <li>• Cerita gambar</li> <li>• Hasil karya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prilaku baik</li> <li>• Hadits (larangan dzalim terhadap binatang)</li> <li>• Ciptaan Tuhan</li> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Sikap kreatif</li> <li>• Emosi diri</li> <li>• Adab makan</li> <li>• Rendah hati</li> <li>• Menghargai hasil karya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola gambar harimau, kertas, krayon</li> <li>• Stik ice cream</li> <li>• Tulisan “bismillahirrahmanirrahim”, spidol</li> <li>• Hvs warna, kartu kata, spidol.</li> <li>• Krayon, hvs</li> <li>• Pola gambar harimau, lem, potongan origami</li> </ul>

- **SELAMAT DATANG (07.00–07.30)**

- Conditioning : a. Guru melakukan penyambutan anak dengan 3 S (Senyum, sapa, salam)  
: b. Guru mengkondisikan anak sesuai dengan kondisi emosi anak ketika datang kesekolah
- Membuat coretan bermakna : a. Menggambar bebas  
: b. Bercerita tentang gambar yang dibuat

- **BERBARIS (07.30-08.00)**

- Salam
- Membaca Al-Fatihah
- Melafalkan surah pendek
- Ikrar
- Doa pagi hari
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya

- **TOILET TRAINING (08.00–08.05)**

5. Pembiasaan antri
6. Melatih kemandirian BAK dan BAB

- **AL-QUR'AN / SB3 (08.05-09.00)**

- Senin, Rabu : Belajar Al-Qur'an
- Selasa & Kamis : Belajar SB3 (Kelompok B)

- **PPKA Program Pengembangan Kemampuan Agama (09.00–09.30)**

7. Surah Pendek : Al – Qari'ah
8. Nasyid : Asmaul Husna 1 -99
9. Aqidah : Mengenal Allah sebagai Maha Mendengar (as-sami')

- **PEMBIASAAN ISLAMI (09.30-10.15)**

7. Cuci tangan
8. Makan
9. Bermain bebas terbimbing

- **KEGIATAN INTI/PEMBELAJARAN MODEL SENTRA (10.15–11.15)**

(Pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut)

- **Pembukaan (pijakan sebelum main)**

- Bernyanyi
- Doa sebelum belajar
- Mengenalkan aturan bermain
- Berdiskusi tentang tema hari ini
- Guru melakukan transisi sebelum main.

- **Inti (pijakan saat main)**

- Guru mengajak anak mengamati alat permainan disentra
- Guru menanyakan konsep tentang hal yang dilakukan anak
- Guru menanyakan kepada anak dimana mereka pernah menemukan konsep tersebut
- Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan bermain sesuai yang mereka minati

1. Kegiatan 5 : Bermain meniru tulisan

2. Kegiatan 6 : Bermain menggambar bebas

- Guru melakukan pengamatan dan dokumentasi kegiatan berupa foto

- Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dikegiatan mainnya dan motivasi serta bantuan bagi anak yang membutuhkan.
- Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan anak

3. **Penutupan (Pijakan setelah bermain)**

- Menanyakan perasaan anak selama hari ini
- Berdiskusi kegiatan yang dilakukan.
- Penguatan terhadap aturan main
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdoa setelah belajar
  - Membaca surah pendek
  - Doa sehari-hari
  - Ucapan salam

## RENCANA PENILAIAN

### • Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	INDIKATOR
Nilai Agama dan Moral	1.1	- Anak dapat mengetahui ciptaan Allah
	3.1-4.1	- Anak dapat menghafakan hadits larangan dzalim terhadap binatang
	3.2-4.2	- Anak terbiasa berperilaku baik
Fisikomotorik	3.3-4.3	- Anak dapat melakukan koordinasi tangan dan kaki meniru gerakan hewan
	3.4-4.4	- Anak terbiasa mencuci tangan
Sosial Emosional	3.13-4.13	- Anak dapat mengendalikan emosi diri secara wajar
	3.14-4.14	- Anak terbiasa melakukan adab makan yang baik
Kognitif	2.3	- Anak terbiasa memiliki sikap kreatif
	3.8-4.8	- Anak dapat mengetahui cara berkembang biak burung
Bahasa	2.14	- Anak terbiasa bersikap rendah hati
	3.12-4.12	- Anak dapat mengetahui huruf vokal
		- Anak dapat menceritakan gambar
Seni	2.4	- Anak terbiasa menghargai hasil karya
	3.15-4.15	- Anak dapat membuat hasil karya

- **Teknik Penilaian yang akan digunakan**

- Catatan hasil karya
- Catatan anekdot
- Skala pencapaian perkembangan (rating scale)

**Binjai, 16 Maret 2020**

**Ka Pendidikan Husna Al-Fauz**



**SALMIWATI, S.Ag**

## **Lampiran 2**

**Tabel 3.7 Instrumen Penilaian  
Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Indikator/ Kemampuan	Nama Anak :				Keterangan
		Hasil Penilaian				
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Kemampuan anak saling membantu dengan teman					
2	Kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar					
3	Kemampuan untuk antusias dengan kegiatan yang diinginkannya					
4	Kemampuan mentaati tata tertib dan aturan permainan yang ada di sekolah					
5	Kemampuan menolong dan mendamaikan teman yang bertengkar					
6	Kemampuan mengenali emosi diri sendiri					
7	Kemampuan mengelola					

	emosi diri sendiri					
<b>8</b>	Kemampuan memotivasi diri sendiri					
<b>9</b>	Kemampuan membina hubungan dengan orang lain					
<b>10</b>	Kemampuan menunjukkan rasa empati terhadap orang lain					



### **Lampiran 3**

**Nilai hasil observasi perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan pendekatan Montessori (Eksperimen)**

<b>No</b>	<b>Kelompok Eksperimen Pre Test (Y<sub>1</sub>)</b>	<b>Kelompok Eksperimen Post Test (X<sub>1</sub>)</b>
A01	50	80
A02	50	80
A03	52,5	80
A04	52,5	85
A05	57,5	87,5
A06	65	87,5
A07	67,5	87,5
A08	70	87,5
A09	72,5	90
A10	75	92,5
<b>Jumlah</b>	<b>612,5</b>	<b>857,5</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>61,25</b>	<b>85,75</b>
<b>Modus</b>	<b>50</b>	<b>87,5</b>
<b>Median</b>	<b>61,25</b>	<b>87,5</b>

#### **Lampiran 4**

**Nilai hasil observasi perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan model pembelajaran kelompok (Kelompok Kontrol)**

<b>No</b>	<b>Kelompok Kontrol Pre Test (Y<sub>1</sub>)</b>	<b>Kelompok Kontrol Post Test (X<sub>1</sub>)</b>
B01	50	70
B02	50	70
B03	50	70
B04	52,5	70
B05	52,5	72,5
B06	55	75
B07	57,5	77,5
B08	60	80
B09	62,6	82,5
B10	65	87,5
<b>Jumlah</b>	<b>555</b>	<b>755</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>55,5</b>	<b>75,5</b>
<b>Modus</b>	<b>50</b>	<b>70</b>
<b>Median</b>	<b>53,75</b>	<b>73,75</b>

## Lampiran 5

### Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### A. Kelas Eksperimen

##### 1. Nilai *Pre test*

$$\sum X_i = 612,5 \quad n = 10$$

##### a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{612,5}{10} = 61,25$$

##### b. Varians

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{10.(38381,25) - (375156,3)}{10.9} \\ &= \frac{383812,5 - 375156,3}{90} \\ &= \frac{8656,25}{90} \\ &= 96,18 \end{aligned}$$

##### c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{96,18} = 9,80$$

##### 2. Nilai *Post Test*

$$\sum X_i = 857,5 \quad n = 10$$

##### a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{857,5}{10} = 85,75$$

**b. Varians**

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{10 \cdot (73706,25) - (735306,3)}{10 \cdot 9} \\ &= \frac{737662,5 - 735306,3}{90} \\ &= \frac{1756,25}{90} \\ &= 19,51 \end{aligned}$$

**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{19,51} = 4,41$$

**B. KELAS KONTROL**

**1. Nilai *Pre Test***

$$\sum X_i = 555 \quad n = 10$$

**a. Rata-rata**

$$X = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{555}{10} = 55,5$$

**b. Varians**

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{10 \cdot (31075) - (308025)}{10 \cdot 9} \\ &= \frac{310750 - 308025}{90} \\ &= \frac{2725}{90} \\ &= 30,27 \end{aligned}$$

**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{30,27} = 5,50$$

**2. Nilai Post Test**

$$\sum X_i = 755 \quad n = 10$$

**a. Rata-rata**

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{755}{10} = 75,5$$

**b. Varians**

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{10 \cdot (57350) - (570025)}{10 \cdot 9}$$

$$= \frac{573500 - 570025}{90}$$

$$= \frac{3475}{90}$$

$$= 38,61$$

**c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{38,61} = 6,21$$

## **Lampiran 6**

### **Prosedur Pehitungan Uji Normalitas Data Perkembangan Sosial Emosional**

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggubakan Uji *Liliefors* yaitu berdasarkan distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur perhitungan:

1. Buat  $H_0$  dan  $H_a$  yaitu:

$H_0$  = Tes tidak berdistribusi normal

$H_a$  = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan standar deviasi data pre test pada kelas eksperimen

dengan rumus:

#### **Rata-rata Nilai *Pre test***

$$\sum X_i = 612,5 \quad n = 10$$

##### **a. Rata-rata**

$$X = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{612,5}{10} = 61,25$$

##### **b. Varians**

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{10.(38381,25) - (375156,3)}{10.9} \\ &= \frac{383812,5 - 375156,3}{90} \\ &= \frac{8656,25}{90} \\ &= 96,18 \end{aligned}$$

##### **c. Standar Deviasi**

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{96,18} = 9,80$$

3. Setiap data  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus:

Contoh pre test pada kelas eksperimen no 1:

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{X}}{s} = \frac{50 - 61,25}{4,80} = -1,14$$

4. Menghitung  $F(Z_i)$  dengan rumus yaitu:

Lihat dari tabel  $F(Z_i)$  berdasarkan  $Z$  score yaitu  $F(Z_i) = 0,125$

5. Menghitung  $S(Z_i)$  dengan rumus:

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{Jumlah\ Siswa} = \frac{1}{10} = 0,1$$

6. Hitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlak selisih tersebut:

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,125 - 0,1 = 0,025$$

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Dari soal pre test pada kelas eksperimen harga mutlak terbesar ialah 0,148 dengan  $L_{tabel} = 0,258$

8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan  $L_o$  ini dengan nilai kritis  $L$  untuk taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5 %. Kriterianya adalah diterima  $H_a$  jika  $L_o$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Dari soal pre tesr pada kelas eksperimen yaitu  $L_o < L_t = 0,148 < 0,258$  maka soal pre test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

## **Lampiran 7**

### **Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Perkembangan Sosial Emosional**

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pre test dan post test kedua kelompok sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

#### **1. Homogenitas data Pre Test**

Varians data pres test kelas eksperimen : 96,18

Varians data pre test kelas kontrol : 30,27

$$F_{hitung} = \frac{96,18}{30,27} = 3,17$$

Pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5% dengan dk pembilang  $(n-2) = 10-2 = 8$  dan dk penyebut  $(n-2) = 10-2 = 8$  diperoleh nilai F tabel = 3,44. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $3,17 < 3,44$ ), maka disimpulkan bahwa data *pre test* kelas kontrol dan *pre test* kelas eksperimen dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).

#### **2. Homogenitas Data Post Test**

Varians data pres test kelas eksperimen : 19,51

Varians data pre test kelas kontrol : 38,61

$$F_{hitung} = \frac{38,61}{19,51} = 1,97$$

Pada taraf  $\alpha = 0,05$  atau 5% dengan dk pembilang  $(n-2) = 10-2 = 8$  dan dk penyebut  $(n-2) = 10-2 = 8$  diperoleh nilai F tabel = 3,44. Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,15 < 3,438$ ), maka disimpulkan bahwa data *post test* kelas kontrol dan *post test* kelas eksperimen dari kedua kelompok memiliki varians yang seragam (homogen).



## **Lampiran 8**

### **Prosedur Pengajuan Hipotesis**

Pengajuan hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(N1-1)S_1^2 + (N2-1)S_2^2}{(N1+N2-2)}$$

- 1. Ada pengaruh yang signifikan antara penerapan pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan.**

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(N1-1)S_1^2 + (N2-1)S_2^2}{(N1+N2-2)} \\ &= \frac{(10-1)(15,3664) + (10-1)(10,94445)}{10+10-2} \\ &= \frac{138,2976 + 98,50007}{18} \\ &= \frac{236,7977}{18} = 13,1554 \\ \sqrt{\frac{1}{n1}} + \sqrt{\frac{1}{n2}} &= \sqrt{\frac{1}{10}} + \sqrt{\frac{1}{10}} = 0,4472 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{-110}{(13,1554)(0,4472)} = \frac{-110}{5,883} = 18,697$$

Diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} = 18,697$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  di dapat tabel t pada dt 8 diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}} = 2,3060$ . Karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  : ditolak,  $H_a$  : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh penerapan pendekatan Montessori terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok B di RA Husna Al-Fauzan.

UJI NORMALITAS PRE TEST KELAS EKPERIMEN						
NO	X	Z	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	50	-1,1471	0,12567	0,1	0,02567	0,025665998
2	50	-1,1471	0,12567	0,1	0,02567	0,025665998
3	52,5	-0,8922	0,18614	0,3	-0,1139	0,113858336
4	52,5	-0,8922	0,18614	0,3	-0,1139	0,113858336
5	57,5	-0,3824	0,35109	0,5	-0,1489	0,148907776
6	65	0,38237	0,64891	0,6	0,04891	0,048907776
7	67,5	0,63729	0,73803	0,7	0,03803	0,038031671
8	70	0,8922	0,81386	0,8	0,01386	0,013858336
9	72,5	1,14712	0,87433	0,9	-0,0257	0,025665998
10	75	1,40204	0,91955	1	-0,0805	0,0804523
Rata-Rata=			61,25			
Simpangan Baku=			9,80717			
Lo/L hitung=			0,148			
Ltabel=			0,258			
Jumlah=			612,5			
Modus=			50			
Median=			61,25			
Data berdistribusi Normal karena $Lo < Ltabel$						

UJI NORMALITAS POST TEST KELAS EKPERIMEN						
NO	X	Z	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	80	-1,3017	0,09652	0,1	-0,0035	0,0034828
2	80	-1,3017	0,09652	0,1	-0,0035	0,0034828
3	80	-1,3017	0,09652	0,1	-0,0035	0,0034828
4	85	-0,1698	0,43259	0,4	0,03259	0,0325911
5	87,5	0,39616	0,654	0,5	0,154	0,154005
6	87,5	0,39616	0,654	0,5	0,154	0,154005
7	87,5	0,39616	0,654	0,5	0,154	0,154005
8	87,5	0,39616	0,654	0,5	0,154	0,154005
9	90	0,96209	0,832	0,9	-0,068	0,0680015
10	92,5	1,52803	0,93675	1	-0,0633	0,0632526
Rata-Rata=			85,75			
Simpangan Baku=			4,41745			
Lo/L hitung=			0,154			
Ltabel=			0,258			
Jumlah=			857,5			
Modus=			87,5			
Median=			87,5			
Data berdistribusi Normal karena $Lo < Ltabel$						

UJI NORMALITAS PRE TEST KELAS KONTROL						
NO	X	Z	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	50	-0,9995	0,15877	0,1	0,05877	0,0587663
2	50	-0,9995	0,15877	0,1	0,05877	0,0587663
3	50	-0,9995	0,15877	0,1	0,05877	0,0587663
4	52,5	-0,5452	0,29281	0,4	-0,1072	0,1071935
5	52,5	-0,5452	0,29281	0,4	-0,1072	0,1071935
6	55	-0,0909	0,4638	0,6	-0,1362	0,136201
7	57,5	0,36347	0,64187	0,7	-0,0581	0,0581271
8	60	0,81781	0,79327	0,8	-0,0067	0,0067339
9	62,5	1,27214	0,89834	0,9	-0,0017	0,0016611
10	65	1,72648	0,95787	1	-0,0421	0,0421305
Rata-Rata=			55,5			
Simpangan Baku=			5,50252			
Lo/L hitung=			0,136			
Ltabel=			0,258			
Jumlah=			555			
Modus=			50			
Median=			53,75			
Data berdistribusi Normal karena $Lo < Ltabel$						

UJI NORMALITAS PRE TEST KELAS KONTROL						
NO	X	Z	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	70	-0,8851	0,18804	0,1	0,08804	0,08804355
2	70	-0,8851	0,18804	0,1	0,08804	0,08804355
3	70	-0,8851	0,18804	0,1	0,08804	0,08804355
4	70	-0,8851	0,18804	0,1	0,08804	0,08804355
5	72,5	-0,4828	0,31462	0,5	-0,1854	0,18538027
6	75	-0,0805	0,46793	0,6	-0,1321	0,13206679
7	77,5	0,32187	0,62622	0,7	-0,0738	0,07377746
8	80	0,7242	0,76553	0,8	-0,0345	0,03447258
9	82,5	1,12653	0,87003	0,9	-0,03	0,0299711
10	87,5	1,93119	0,97327	1	-0,0267	0,02672975
Rata-Rata=			75,5			
Simpangan Baku=			6,21378			
Lo/L hitung=			0,185			
Ltabel=			0,258			
Jumlah=			755			
Modus=			70			
Median=			73,75			
Data berdistribusi Normal karena $Lo < Ltabel$						

## Nilai kritis Lilliefors

Ukuran Sampel	Taraf Signifikan				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
n = 5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
n = 6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
n = 7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
n = 8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
n = 9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
n = 10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
n = 11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
n = 12	0,276	0,242	0,223	0,212	0,199
n = 13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
n = 14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
n = 15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
n = 16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
n = 17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
n = 18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
n = 19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
n = 20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
n = 25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
n = 30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$1,031\sqrt{n}$	$0,886\sqrt{n}$	$0,805\sqrt{n}$	$0,768\sqrt{n}$	$0,736\sqrt{n}$



dk <sub>1</sub> \ dk <sub>2</sub>	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	242.981	243.905	244.690	245.363	245.949	246.466	246.917	247.324	247.688	248.016	248.307
2	19.405	19.412	19.419	19.424	19.429	19.433	19.437	19.440	19.443	19.446	19.448
3	8.763	8.745	8.729	8.715	8.703	8.692	8.683	8.675	8.667	8.660	8.654
4	5.936	5.912	5.891	5.873	5.858	5.844	5.832	5.821	5.811	5.803	5.795
5	4.704	4.678	4.655	4.636	4.619	4.604	4.590	4.579	4.568	4.558	4.549
6	4.027	4.000	3.976	3.956	3.938	3.922	3.908	3.896	3.884	3.874	3.865
7	3.603	3.575	3.550	3.529	3.511	3.494	3.480	3.467	3.455	3.445	3.435
8	3.313	3.284	3.259	3.237	3.218	3.202	3.187	3.173	3.161	3.150	3.140
9	3.102	3.073	3.048	3.025	3.006	2.989	2.974	2.960	2.948	2.936	2.926
10	2.943	2.913	2.887	2.865	2.845	2.828	2.812	2.798	2.785	2.774	2.764
11	2.818	2.788	2.761	2.739	2.719	2.701	2.685	2.671	2.658	2.646	2.636
12	2.717	2.687	2.660	2.637	2.617	2.599	2.583	2.568	2.555	2.544	2.533
13	2.635	2.604	2.577	2.554	2.533	2.515	2.499	2.484	2.471	2.459	2.448
14	2.565	2.534	2.507	2.484	2.463	2.445	2.428	2.413	2.400	2.388	2.377
15	2.507	2.475	2.448	2.424	2.403	2.385	2.368	2.353	2.340	2.328	2.316
16	2.456	2.425	2.397	2.373	2.352	2.333	2.317	2.302	2.288	2.276	2.264
17	2.413	2.381	2.353	2.329	2.308	2.289	2.272	2.257	2.243	2.230	2.219
18	2.374	2.342	2.314	2.290	2.269	2.250	2.233	2.217	2.203	2.191	2.179
19	2.340	2.308	2.280	2.256	2.234	2.215	2.198	2.182	2.168	2.155	2.144
20	2.310	2.278	2.250	2.225	2.203	2.184	2.167	2.151	2.137	2.124	2.112
21	2.283	2.250	2.222	2.197	2.176	2.156	2.139	2.123	2.109	2.096	2.084
22	2.259	2.226	2.198	2.173	2.151	2.131	2.114	2.098	2.084	2.071	2.059
23	2.236	2.204	2.175	2.150	2.128	2.109	2.091	2.075	2.061	2.048	2.036
24	2.216	2.183	2.155	2.130	2.108	2.088	2.070	2.054	2.040	2.027	2.015
25	2.198	2.165	2.136	2.111	2.089	2.069	2.051	2.035	2.021	2.007	1.995
26	2.181	2.148	2.119	2.094	2.072	2.052	2.034	2.018	2.003	1.990	1.978
27	2.166	2.132	2.103	2.078	2.056	2.036	2.018	2.002	1.987	1.974	1.961
28	2.151	2.118	2.089	2.064	2.041	2.021	2.003	1.987	1.972	1.959	1.946
35	2.075	2.041	2.012	1.986	1.963	1.942	1.924	1.907	1.892	1.878	1.866
40	2.038	2.003	1.974	1.948	1.924	1.904	1.885	1.868	1.853	1.839	1.826
50	1.986	1.952	1.921	1.895	1.871	1.850	1.831	1.814	1.798	1.784	1.771
60	1.952	1.917	1.887	1.860	1.836	1.815	1.796	1.778	1.763	1.748	1.735
70	1.928	1.893	1.863	1.836	1.812	1.790	1.771	1.753	1.737	1.722	1.709
80	1.910	1.875	1.845	1.817	1.793	1.772	1.752	1.734	1.718	1.703	1.689
90	1.897	1.861	1.830	1.803	1.779	1.757	1.737	1.720	1.703	1.688	1.675
100	1.886	1.850	1.819	1.792	1.768	1.746	1.726	1.708	1.691	1.676	1.663
200	1.837	1.801	1.769	1.742	1.717	1.694	1.674	1.656	1.639	1.623	1.609
300	1.821	1.785	1.753	1.725	1.700	1.677	1.657	1.638	1.621	1.606	1.591
400	1.813	1.776	1.745	1.717	1.691	1.669	1.648	1.630	1.613	1.597	1.582
500	1.808	1.772	1.740	1.712	1.686	1.664	1.643	1.625	1.607	1.592	1.577
1000	1.798	1.762	1.730	1.702	1.676	1.654	1.633	1.614	1.597	1.581	1.566



**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97



## Dokumentasi



**Plank Sekolah RA Husna Al-Fauzan**



**Gambar Visi Dan Misi Ra Husna Al-Fauzan**



**Gedung Sekolah RA Husna Al-Fauzan**



**Anak bermain balok bersama teman**





**Anak disiplin merapikan mainan dan mengembalikan tempatnya**



**Anak berbagi makanan dengan temannya**



**Anak mengantri ke toilet**

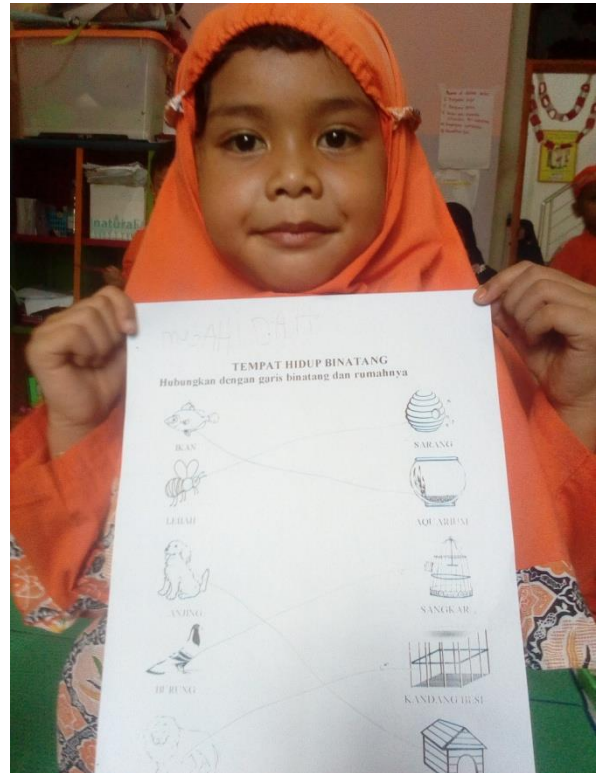


**Anak membaca Iqra' dan mengenal huruf**





**Praktek ibadah sholat Duha**



**Kegiatan mencocokkan sangkar**



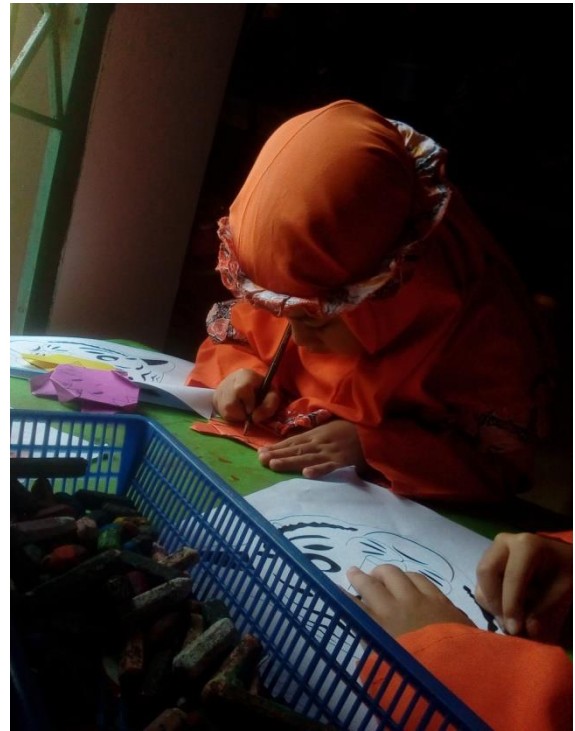
**Kegiatan usap abur**



**Kegiatan mewarnai pola**



**Kegiatan melipat origami berbentuk kepala harimau**



**Kegiatan menggambar bebas**